

**PENYULUHAN KEAGAMAAN BAGI JAMA'AH LANSIA
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MASJID BAITUSSALAM
DESA SIRIGAN KEC. PARON KAB. NGAWI**

SKRIPSI



Oleh:

Upik Wahyu Surya Ningsih

NIM. 211517037

Pembimbing:

M. ROZI INDRAFUDDIN, M. Fil.I

NIDN.2022017702

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

2021

ABSTRAK

Wahyu Surya Ningsih.Upik, 2021.Penyuluhan Keagamaan Bagi Jama'ah Lansia Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Masjid Baitussalam Desa Sirigan Kec. Paron Kab. Ngawi. **Skripsi.**Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing M. Rozi Indrasuddin, M.Fil.I

Kata Kunci:Penyuluhan Agama, Lansia, Pandemi Covid-19

Dalam penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui metode Penyuluhan Keagamaan bagi jama'ah lansia di Masjid Baitussalam Desa Sirigan Kec. Paron Kab. Ngawi. (2) Untuk mengetahui materi Penyuluhan Keagamaan bagi jama'ah lansia pada masa Pandemi Covid-19 di Masjid Baitussalam Desa Sirigan Kec. Paron Kab. Ngawi. (3) Untuk mengetahui kendala Penyuluhan Keagamaan bagi jama'ah lansia pada masa Pandemi Covid-19 di Masjid Baitussalam Desa Sirigan Kec. Paron Kab. Ngawi. Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data primer dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang menghasilkan catatan lapangan mengenai Penyuluhan Keagamaan bagi jama'ah lansia pada masa Pandemi Covid-19 di Masjid Baitussalam Desa Sirigan Kec. Paron Kab. Ngawi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Metode Penyuluhan Keagamaan yang digunakan bagi jama'ah lansia pada masa Pandemi Covid-19 di Masjid Baitussalam terdapat tiga metode diantaranya ceramah, metode diskusi kelompok, dan metode pengulangan. (2) Materi Penyuluhan Keagamaan yang digunakan bagi jama'ah lansia pada masa Pandemi Covid-19 terdapat tiga aspek yaitu Aqidah, Syari'at dan Akhlaq. (3) kendala Penyuluhan Keagamaan bagi jama'ah lansia pada masa Pandemi Covid-19 di Masjid Baitussalam diantaranya berkurangnya waktu pelaksanaan Penyuluhan Keagamaan, lansia sering Absen dalam kegiatan Penyuluhan Keagamaan karena sakit, serta sulit menerapkan protokol kesehatan bagi lansia. Tujuan Penyuluhan Keagamaan agar para jama'ah Lansia dapat mengisi harinya dengan mengikuti kegiatan keagamaan yang telah terselenggara, menambah wawasan pengetahuan keagamaan guna meningkatkan keimanan dan ketaqwaan lansia dalam kehidupan kesehariannya walaupun dimasa Pandemi Covid-19.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
 FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Puspita Jaya Desa Pintu, Jenangan, Ponorogo 63492

e-mail: fuad@iainponorogo.ac.id website: <http://fuad.iainponorogo.ac.id>


LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Upik Wahyu Surya Ningsih
 NIM : 211517037
 Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
 Fakultas : Ushuludin Adab dan Dakwah
 Judul : Penyuluhan Keagamaan Bagi Jama'ah Lansia Pada Masa
 Pandemi Covid-19 Di Masjid Baitussalam Desa Sirigan Kec.
 Paron Kab. Ngawi.

Telah diperiksa dan disetujui untk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 4 November 2021

Mengetahui,
 Ketua Jurusan

M. HAMAD NURDIN, M.Ag
 NIP. 197604132005011001

Menyetujui,
 Pembimbing

M. ROZI INDRAKUDDIN, M. Fil.I
 NIDN. 2022017702



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONROGO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

PENGESAHAN

Nama : Upik Wahyu Surya Ningsih
 NIM : 211517037
 Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
 Fakultas : Ushuludin Adab dan Dakwah (FUAD)
 Judul : Penyuluhan Keagamaan Bagi Jama'ah Lansia Pada Masa
 Pandemi Covid-19 Di Masjid Baitussalam Desa Sirigan Kec.
 Paron Kab. Ngawi.

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Ushuluddin,
 Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:
 Hari : Selasa
 Tanggal : 16 November 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
 sarjana dalam Bimbingan Penyuluhan Islam (S.sos) pada:
 Hari : Kamis
 Tanggal : 25 November 2021

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Dr. M. Irfan Riyadi, M. Ag. (*M. Irfan*)
2. Penguji 1 : Lia Amalia, M. Si. (*Lia Amalia*)
3. Penguji 2 : M. Rozi Indrafussin, M. Fil.I (*M. Rozi*)

Ponorogo, November 2021

Mengesahkan,
 Dekan Fakultas Ushuluddin Adab
 dan Dakwah

Ahmad Munir
Dr. Ahmad Munir, M.Ag
NIP. 196806161998031002

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan dapat dibawah ini:

Nama : Upik Wahyu Surya Ningsih
NIM : 211517037
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul : Penyuluhan Keagamaan Bagi Jama'ah Lansia Pada Masa
Pandemi Covid-19 Di Masjid Baitussalam Desa Sirigan Kec.
Paron Kab. Ngawi.

Menyatakan bahwa naskah skripsi/thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh Perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **ethesis.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulisan.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 25 November 2021



Upik Wahyu Surya Ningsih
NIM. 211517037

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Upik Wahyu Surya Ningsih
NIM : 211517037
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuludin Adab dan Dakwah
Judul : Penyuluhan Keagamaan Bagi Jama'ah Lansia Pada Masa
Pandemi Covid-19 Di Masjid Baitussalam Desa Sirigan
Kec. Paron Kab. Ngawi.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran sendiri dan tisan atas tekanan ataupun paksaan dari pihak manapun.

Ponorogo, 4 November 2021

Yang membuat pernyataan,



UPIK WAHYU SURYA NINGSIH
NIM. 211517037

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	0
ABSTRAK	i
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Telaah Pustaka	7
F. Metode Penelitian.....	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	13
2. Lokasi Penelitian.....	14
3. Data dan Sumber Data	15
4. Teknik Pengumpulan Data.....	16
5. Teknik Pengolahan Data	20

6. Teknik Analisis Data.....	26
7. Pengecekan Keabsahan Data.....	26
G. Sistematika Pembahasan	26

BAB II: KAJIAN TEORI

A. Penyuluhan Keagamaan	27
1. Pengertian Penyuluhan Keagamaan.....	27
2. Sejarah Penyuluhan Keagamaan	20
3. Landasan Penyuluhan Keagamaan.....	31
4. Tugas Penyuluh Keagamaan	33
5. Tujuan Penyuluhan Keagamaan.....	34
6. Fungsi Penyuluhan Keagamaan	38
7. Metode Penyuluhan Keagamaan.....	38
8. Materi Penyuluhan keagamaan	42
B. Lansia	44
1. Pengertian Lansia	44
2. Karakteristik Lansia	47
C. Covid-19	52
1. Pengertian Covid-19.....	52
2. Sejarah Covid-19.....	52
3. Bahaya Covid-19 Bagi Kesehatan Lansia.....	53
4. Dampak Covid-19 Bagi Aktivitas Penyuluhan Keagamaan	55

BAB III: PAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Masjid Baitussalam Desa Sirigan Kec. Paron Kab. Ngawi	58
1. Sejarah Masjid Baitussalam	58
2. Letak Geografis Masjid Baitussalam	61
3. Struktur Organisasi Masjid Baitussalam.....	63
4. Program Kerja Masjid Baitussalam	65
5. Visi dan Misi Masjid Baitussalam	67
B. Data Metode Penyuluhan Keagamaan Bagi Jama'ah Lansia Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Masjid Baitussalam Desa Sirigan Kec. Paron Kab. Ngawi	69
C. Data Relevansi Materi Penyuluhan Keagamaan Bagi Jama'ah Lansia Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Masjid Baitussalam Desa Sirigan Kec. Paron Kab. Ngawi	72
D. Data Kendala Penyuluhan Keagamaan Bagi Jama'ah Lansia Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Masjid Baitussalam Desa Sirigan Kec. Paron Kab. Ngawi	74
BAB IV : PENYULUHAN KEAGAMAAN BAGI JAMA'AH LANSIA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MASJID BAITUSSALAM DESA SIRIGAN KEC. PARON KAB. NGAWI	

A. Analisis Metode Penyuluhan Keagamaan Bagi Jama'ah Lansia Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Masjid Baitussalam Desa Sirigan Kec. Paron Kab. Ngawi	78
B. Analisis Relevansi Pemilihan Materi Penyuluhan Keagamaan Bagi Jama'ah Lansia Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Masjid Baitussalam Desa Sirigan Kec. Paron Kab. Ngawi	82
C. Analisis Kendala Penyuluhan Keagamaan Bagi Jama'ah Lansia Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Masjid Baitussalam Desa Sirigan Kec. Paron Kab. Ngawi	87
 BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama merupakan kedudukan dan peranan yang sangat tinggi dan strategis, utamanya sebagai landasan spriritual dalam kehidupan umat manusia. Agama sebagai sistem nilai seharusnya dipahami, dihayati dan diamalkan oleh seluruh pemeluknya dalam tatanan kehidupan setiap individu, keluarga dan masyarakat. Penyuluh agama Islam sebagai pelaksana aktivitas penyiaran agama atau biasa disebut dengan dakwah islam, kajian, pengajian dan sebagainya, mempunyai tujuan yang telah disusun dengan matang. Karena berbicara mengenai tujuan pengajian atau penyuluhan keagamaan berarti berbicara tentang strategi penyampaian penyuluh keagamaan.¹

Aktivitas penyuluhan keagamaan merupakan suatu kegiatan islam yang sengaja dibentuk dan telah memiliki tujuan untuk menyalurkan ajaran Islam. Penyuluh agama yang biasa disebut dengan julukan *da'i*, *mubaligh*, *guru dan penyuluh*, yakni seseorang yang diberi wewenang penuh untuk menyalurkan ilmunya, pengalamannya mengenai ajaran agama Islam. Dengan begitu penyuluhan agama menjadi salah satu dari sekian banyak juru penerang yang memiliki profesional dan kemampuan akademik dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat mengenai nilai

¹Sapriillah, Penyuluhan Agama dan Isu Kerukunan Antara Umat Beragama Di Kota Palu. *Jurnal Al-Qalam* Vol. 22 No. 2. 2016. 158.

keagamaan.² Masyarakat yang dimaksud adalah semua kalangan tanpa terkecuali sesuai dengan sasaran awal yang telah disusun dengan sangat strategis oleh pihak penyuluh agama. Seperti halnya aktivitas keagamaan yang ada di Masjid Baitussalam bahwa takmir Masjid mengadakan aktivitas penyuluhan keagamaan yang disebut dengan selasan di Masjid Baitussalam Desa Sirigan Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi dan sasarannya adalah jama'ah selasan yaitu para lansia

Lansia merupakan singkatan dari Lanjut Usia. Adapun yang dimaksud lansia merupakan manusia yang memasuki fase akhir yang telah berusia di atas 50-60 tahun dalam kehidupan.³ Selain itu Lansia menurut Leslet merupakan suatu masa yang dialami manusia secara terus menerus pada semua tingkatan umur dan waktu yang tidak bisa dihindari oleh siapapun khususnya yang dikaruniai umur panjang. Dan hakikatnya organ tubuh mengalami penurunan daya ingat dan kemunduran daya tahan fisik yang membuat organ tubuh tidak berfungsi secara maksimal.⁴ Di sisi lain dengan kasus penurunan fungsi organ tubuh terkadang para lanjut usia mengalami pengangguran dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi semacam itu umumnya dinilai sebagai sesuatu yang menyulitkan. Maka jalan terbaik adalah mengajak para lanjut usia untuk mengikuti aktivitas yang membuat lanjut usia mengalami pergerakan tubuh, menuntun lanjut usia dalam hal Pendidikan Keagamaan.

²Wahyu MS, *Perubahan Sosial dan Pembangunan*, (Jakarta: PT. Hecca Mitra Utama, 2005), 161.

³Hidayati Wiji & Sri Purnami, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Teras, 2008), 155.

⁴Siti Partini Suardiman, *Psikologi Lanjut Usia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2016), 1.

Dimasa Pandemi Covid-19 saat ini dalam melaksanakan aktivitas sangat sulit bagi masyarakat Indonesia. Hal ini dikarenakan pada zaman sekarang banyak lembaga formal maupun non formal diberhentikan dan dialihkan untuk melaksanakan dirumah masing-masing guna mencegah penyebaran Covid-19. Karena Covid-19 merupakan wabah yang berbahaya dan dapat menular hingga menyebabkan kematian pada seseorang yang telah terjangkit virus tersebut. Virus tersebut pertama kali muncul di Wuhan yang ada di Negara China, kemudian mulai menyebar luas kebeberapa Negara, termasuk Indonesia. Merebaknya Pandemi Covid-19 diseluruh dunia khususnya Indonesia memberikan dampak besar terhadap aktivitas pendidikan dan kegiatan lainnya. Dengan begitu semua kegiatan dibatasi dan ada yang sampai diberhentikan.⁵

Lain halnya dengan aktivitas Penyuluhan Keagamaan yang disebut dengan Selasan di Masjid Baitussalam Desa Sirigan Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi ini, memilih untuk melanjutkan dalam memberikan Penyuluhan bagi jama'ah lanjut usia terkait pembelajaran keagamaan. Karena masyarakat Desa Sirigan khususnya pihak takmir dan pengurus aktivitas keagamaan serta yang mengikuti aktivitas Selasan cenderung menganggap bahwa Pandemi Covid-19 itu bukan sesuatu yang harus ditakuti, melainkan menjadikan diri agar lebih semangat dalam belajar dan meningkatkan pemahaman diri terhadap Agama. Selain itu dalam aktivitas Penyuluhan Keagamaan memerlukan Ketelatenan dan

⁵ Ambor.Kian, "Konstektualisasi Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Sejarah". *Yupa: Historical Studies Journal*. Vol. 3 No. 2, Sumber 2019, hal. 90-106.

kesabaran tingkat tinggi. Apalagi dilihat dari keadaan fisik maupun psikis para lansia yang semakin menurun, serta keadaan lingkungan yang kurang membaik karena Covid-19.

Dalam pelaksanaan Penyuluhan keagamaan di Masjid Baitussalam di Desa Sirigan menyelenggarakan beberapa metode yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan keagamaan agar para lanjut usia mau dan semangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan, kemudian para lansia dapat bersilaturahmi dengan antar sesama jama'ah yang intinya membuat mereka senang dan lebih semangat. Kemudian mereka dikasih ilmu-ilmu keagamaan lewat penyampaian para Penyuluh atau biasanya di Masjid Baitussalam yang disebut dengan mubaligh.⁶

Oleh karena itu, dalam usaha Penyuluhan Keagamaan bagi jama'ah selasan lansia yang dimaksudkan adalah pengajian, agar jama'ah lansia menjadi muslim yang baik dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Setelah Penyuluhan Keagamaan tersebut dilakukan, para lansia jama'ah selasan akan memperoleh manfaat misalkan dalam penyuluhan disampaikan materi mengenai tata cara wudlu, sholat yang baik. Dalam hal ini, selain mereka mendapatkan ilmu yang belum pernah taahu sebelumnya, mereka mencoba menerapkan sebagaimana yang telah disampaikan dari pihak penyuluh kedalam kehidupan sehari-hari.

Penyuluhan Keagamaan ini dilakukan bagi semua jama'ah lansia, tanpa terkecuali dan semua kalangan lansia diperbolehkan mengikuti

⁶Lihat Transkrip Wawancara, No.02/W/13-VII/2021.

aktivitas keagamaan ini. Tujuan Penyuluhan Keagamaan bagi jama'ah lansia pada masa Pandemi Covid-19 di Masjid Baitussalam ialah untuk menjaga lansia, memahamkan dan memperthankan Aqidah, Syari'at dan Akhlak mereka agar tetap kuat dan istiqomah walupun dimasa Pandemi Covid-19, dengan mematuhi protokol kesehatan. Dengan begitu Mengenai program pencapaian dalam aktivitas ini ialah dengan diadakan kajian dan pengajian yang menjadi pemateri yaitu Ustadz dan Ustadzahnya dari dalam maupun dari luar lingkungan Desa Sirigan supaya wawasan mereka bertambah. Kemudian diadakan aktivitas keagamaan itu tidak membosankan, dengan memakai metode yang menarik dan dirasa pas untuk kalangan lanjut usia.

Maka dari uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai *“Penyuluhan Keagamaan Bagi Jama'ah Lansia Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Masjid Baitussalam Desa Sirigan Kec. Paron Kab. Ngawi”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian yang diselenggarakan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode penyuluhan keagamaan jama'ah lansia di Masjid Baitussalam Desa Sirigan, Kec. Paron, Kab. Ngawi?

2. Bagaimana relevansi materi penyuluhan keagamaan jama'ah lansia pada masa Pandemi Covid-19 di Masjid Baitussalam Desa Sirigan, Kec. Paron, Kab. Ngawi?
3. Apa kendala penyuluhan keagamaan jama'ah lansia pada masa Pandemi Covid-19 di Masjid Baitussalam Desa Sirigan, Kec. Paron, Kab. Ngawi?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui metode penyuluhan keagamaan jama'ah lansia di Masjid Baitussalam Desa Sirigan, Kec. Paron, Kab. Ngawi.
2. Untuk mengetahui relevansi materi penyuluhan keagamaan jama'ah lansia pada masa Pandemi Covid-19 di Masjid Baitussalam Desa Sirigan, Kec. Paron, Kab. Ngawi.
3. Untuk mengetahui kendala penyuluhan keagamaan jama'ah lansia pada masa Pandemi Covid-19 di Masjid Baitussalam Desa Sirigan, Kec. Paron, Kab. Ngawi.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini meliputi dua aspek yaitu manfaat teoritis dan praktis. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan rujukan, gagasan, wacana pengembangan ilmu pengetahuan dan bahan kajian serta menambah wawasan baru bagi peneliti dalam penyuluhan keagamaan pada jama'ah lansia selama pandemi Covid-19 yang terjadi di Masjid Baitussalam Desa Sirigan, Kec. Paron, Kab. Ngawi.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti mengenai penyuluhan keagamaan pada lansia dimasa pandemi Covid-19.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi penyuluh, Lansia dan warga sekitar yang terlibat dalam aktivitas penyuluhan keagamaan.
- c. Hasil dari penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan pengetahuan bagi pembaca untuk lebih memahami mengenai penyuluhan keagamaan.

E. Telaah Pustaka

Dalam sebuah penelitian, hasil penelitian terdahulu penting diketahui, yakni berkaitan dengan bukti bahwa penelitian yang dilakukan merupakan penelitian baru dan berbeda dengan penelitian sebelumnya, dan untuk mengetahui apakah penelitian yang dilakukan merupakan

pengembangan, lanjutan atau bantuan dari penelitian sebelumnya. Adapun hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Naili Habibah, mahasiswi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Institut Agama Islam Negeri Surakarta tahun 2016 dengan judul, "*Metode Dakwah Pada Jama'ah Usia Lanjut Di Pondok Pesantren Al-Manshur Putri Popongan Klaten*". Dalam skripsinya, Naili merumuskan, keadaan sosial keagamaan masyarakat di sekitar Popongan Klaten adalah masih minim dalam hal pengetahuan keagamaan. Sementara itu, metode dakwah yang digunakan oleh pihak Pondok Pesantren al-Manshur Putri Popongan Klaten dalam meningkatkan wawasan pengetahuan keagamaan masyarakat (jamaah usia lanjut) di Popongan adalah dengan menggunakan metode dakwah ceramah dan Tanya jawab. Sehingga melalui dua metode dakwah ini, mampu menyadarkan para jamaah usia lanjut pada khususnya, dan masyarakat sekitar Popongan pada umumnya untuk dapat mengaplikasikan pengetahuan keagamaan mereka dalam kehidupan sehari-hari secara baik dan benar.⁷ Penelitian yang dilakukan Naili Habibah, mahasiswi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Institut Agama Islam Negeri Surakarta tahun 2016 dengan judul, "*Metode Dakwah Pada Jama'ah Usia Lanjut Di Pondok Pesantren Al-Manshur Putri Popongan Klaten*". Dalam skripsinya,

⁷ Naili Habibah, skripsi, "*Metode Dakwah Pada Jama'ah Usia Lanjut Di Pondok Pesantren al-Manshur Putri Popongan Klaten*," (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2016).

Naily merumuskan, keadaan sosial keagamaan masyarakat di sekitar Popongan Klaten adalah masih minim dalam hal pengetahuan keagamaan. Sementara itu, metode dakwah yang digunakan oleh pihak Pondok Pesantren al-Manshur Putri Popongan Klaten dalam meningkatkan wawasan pengetahuan keagamaan masyarakat (jamaah usia lanjut) di Popongan adalah dengan menggunakan metode dakwah ceramah dan Tanya jawab. Sehingga melalui dua metode dakwah ini, mampu menyadarkan para jamaah usia lanjut pada khususnya, dan masyarakat sekitar Popongan pada umumnya untuk dapat mengaplikasikan pengetahuan keagamaan mereka dalam kehidupan sehari-hari secara baik dan benar.⁸

Perbedaan antara skripsi diatas dengan penelitian ini, yaitu terletak pada lokasi yang diteliti. Pada skripsi diatas lokasi yang diteliti di Pondok Pesantren al-Mansur Puri Popongan Klaten. Sedangkan penelitian ini, lokasi yang diteliti di Masjid Baitussalam Desa Sirigan Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi. Penelitian diatas membahas tentang metode yang digunakan dalam aktivitas dakwah pada lansia. Sedangkan penelitian ini meneliti penerapan yang dilakukan penyuluh keagamaan pada jama'ah lansia.

2. Skripsi M. Romi Jabalnur mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh pada tahun 2018 dengan judul, "*Penerapan Dakwah*

⁸ Naily Habibah, *skripsi*, "*Metode Dakwah Pada Jama'ah Usia Lanjut Di Pondok Pesantren al-Manshur Putri Popongan Klaten*," (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2016).

Terhadap Lansia (Studi Pada Panti Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang di Banda Aceh) dalam skripsinya Romi merumuskan tentang masalah yang dialami oleh lansia. Pembimbing harus memiliki kesabaran, empati, jujur dan hari-hati saat melakukan penyuluhan, metode apa yang tepat yang dapat digunakan saat berhadapan dengan lansia. dengan begitu penelitian ini bertujuan untuk menambah pengetahuan tentang agama kepada lansia dan mengembangkan potensi dirinya sehingga mereka mampu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya.⁹

Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis memiliki kesamaan, yaitu sama-sama memiliki tujuan menambah pengetahuan tentang agama kepada lansia. Yang menjadi perbedaan yaitu lokasi penelitian. Skripsi diatas memilih lokasi penelitian di Panti Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang di Banda Aceh. Sedangkan penelitian ini memilih lokasi di Masjid Baitussalam Desa Sirigan Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi.

3. Skripsi Hari Kohari Permasandi jurusan bimbingan dan penyuluhan islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah pada tahun 2011 yang berjudul "*Peranan Pembimbingan Agama Dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Pada Lansia di Balai Perlindungan Sosial Dinas Sosial Provinsi Banten*" dalam penulisan yang ditulis oleh Hari Kohari

⁹M. Romi Jabalnur,"*Penerapan Dakwah Terhadap Lansia,*" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018).

merupakan untuk mengetahui bagaimana peranan pembimbing agama dalam meningkatkan ibadah shalat para lansia yang berada di Balai Perlindungan Sosial Dinas Sosial Provinsi Banten. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan dari padanya untuk lebih mengfokuskan sholat, pengetahuan sholat, faktor pendorong, serta ada tindakan peranan pembimbing dalam meningkatkan shalat. Metode yang digunakan pembimbing agama dalam meningkatkan ibadah sholat pada lansia yaitu metode pami-pami.¹⁰

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini terletak pada lokasi yang diteliti. Pada skripsi diatas berlokasi di Balai Perlindungan Sosial Dinas Sosial Provinsi Banten. Sedangkan pada penelitian ini, berlokasi di Masjid Desa Sirigan Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi. Penelitian diatas meneliti peranan bimbingan agama dan juga tujuan dari pada penelitian diatas fokus pada pengetahuan tentang sholat. Sedangkan penelitian ini meneliti penyuluhan keagamaan pada jama'ah lansia dimasa pandemi Covid-19.

4. Skripsi Ana Arifanti mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo pada tahun 2019 yang berjudul "*Bimbingan Rohani Islam Bagi Lansia*" dalam skripsi ini menggunakan penelitian dengan pendekatan Kualitatif deskriptif. Dalam skripsi yang telah dibuat oleh Ana Arifanti mendeskripsikan tentang problematika kesehatan, dan tujuan dari pada penelitian tersebut adalah sebagai penegtahuan bimbingan rohani bagi

¹⁰Hari Kohari Permasandi, "*Peranan Pembimbing Agama Dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Pada Lansia di Balai Perlindungan Sosial Dinas Sosial Provinsi Banten*," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011).

pasien lansia, untuk mengetahui analisis komunikasi dalam pelayaran bimbingan rohani islam dalam menangani problematika psikososial di klinik Geriatri RSI Muhammadiyah Kendal. Materi yang diampaikan dalam pembiaian bersumber pada Al-Qur'an dan Al Hadits. Dengan berbagai metode yakni media audio. Tulisan buku, dan gerak simbol-simbol yang menandakan rasa sakit.¹¹

Perbedaan antara penelitian datas dengan penelitian ini, yaitu terletak pada lokasi yang diteliti. Pada skripsi diatas terletak pada klinik Geriatri RSI Muhammadiyah Kendal. Sedangkan penelitian ini berlokasi di Masjid Desa Sirigan Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi. Penelitian diatas dengan penelitian ini sama-sama meneliti tentang bimbingan rohani islam pada lansia yang bertujuan untuk menangani problematika kesehatan yang dihadapi dengan menggunakan beberapa metode.

5. Skripsi Ma'luf Fadli mahasiswa jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Institut Agama Islam Negeri Walisongo pada tahun 2015 yang berjudul "*Metode Penyuluhan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Narapidana di LP Wanita Kelas II A Semarang*" dalam Skripsinya Ma'luf Fadli merumuskan masalah tentang kurangnya kasih sayang, selain itu juga disebabkan oleh problematika kesehatan sehingga pembinaan akhlak menjadi sangat penting dalam masa pembinaan bagi narapidana. Sementara itu metode penyuluhan agama yang digunakan

¹¹ Ana Arifianti, "*Bimbingan Rohani Islam Bagi Lansia*," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019).

4 metode yakni approach, kelompok, ceramah, diskusi dan selain itu ada metode yang digunakan dan lebih efektif yakni dengan metode face to face, tatap muka. Dengan materi keimanan dan ketakwaan. Dengan begitu membina akhlak seorang narapidana sangatlah baik dan dukungan keluarga juga sangat dibutuhkan untuk menentukan keberhasilan seseorang.¹²

Perbedaan anatar skripsi diatas dengan penelitian ini, yaitu terletak pada lokasi yang diteliti. Pada skripsi diatas lokasi yang diteliti terletak di LP Wanita Kelas II Semarang edangkan pada peneitian ini, lokasi yang diteliti di Masjid Baitussalam Desa Sirigan Kecamatan Paron Kabupaten Nagwi. Penelitian diatas meneliti pembinaan akhlak dengan menggunakan beberapa metode. Sedangkan penelitian ini meneliti penyuluhan keagamaan pada lansia dimasa Pandemi Covid-19. Persamaan antara skripsi diatas dengan penelitian ini sama-sama melakukan penyuluhan dengan memakai metode walau tidak sama metodenya.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena, gejala,

¹²Ma'luf Fadli, "Metode Penyuluhan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Narapidana di LP Wanita Kelas II A Semarang," (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2015).

kejadian yang telah terjadi saat ini. Penelitian kualitatif deskriptif ini jenis penelitian yang bertujuan untuk menemukan konsep atau teori baru, penelitian ini disebut dengan metode artistik karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola) karena data hasil dari penelitian lebih berkenan dengan inteprestasi terhadap data yang ada di lapangan.¹³

Maka dari itu, dalam penelitian ini penulis ingin mendeskripsikan hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan penelitian kualitatif melalui metode wawancara yang kemudian dianalisis dan dicari kesimpulan secara umum. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan, meringkas, berbagai kondisi dan situasi serta fenomena realita sosial yang ada pada keberhasilan seorang penyuluh dalam menyalurkan pesan dakwah islamnya kepada lansia dimasa pandemi Covid-19 di Masjid Baitussalam Desa Sirigan Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi. Dan berupaya menarik realita itu sebagai gambaran tentang kondisi dan fenomena tertentu.

2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memilih lokasi di Masjid Baitussalam Desa Sirigan Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi. Pengambilan lokasi tersebut, dikarenakan penulis ingin mengetahui bagaimana penyuluhan keagamaan berhasil dilaksanakan dan pesan dakwah telah tersampaikan kepada jama'ah lansia dimasa pandemi Covid-19.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi)*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), 25.

3. Data dan Sumber Data

Sumber data pada penelitian kualitatif merupakan sekumpulan data lunak (*soft data*) yang berupa kata-kata, kalimat dan tindakan. Kata-kata, tindakan atau subjek yang diteliti atau yang diamati atau yang diwawancarai merupakan data utama dalam suatu penelitian. Data yang diperlukan peneliti untuk memecahkan masalah yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah hal-hala mengenai penyuluhan keagamaan pada jama'ah lansia dimasa pandemi covid-19 di Masjid Baitussalam Desa Sirigan Kec. Paron Kab. Ngawi.¹⁴ Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu:

a. Sumber data primer

Data primer adalah sumber data utama yang diperoleh secara langsung di lapangan, misalnya narasumber atau *informant*. Dalam penelitian ini sumber data primer yaitu penyuluh (da'i), lansia, pengurus di Masjid Baitussalam Desa Sirigan Kec. Paron Kab. Ngawi.

b. Sumber data skunder

Data sekunder merupakan sumber data tambahan yang diambil secara tidak langsung di lapangan, melainkan dari sumber data yang sudah dibuat orang lain, misalnya: buku, dokumen, dan foto.¹⁵ Sumber data sekunder diantaranya adalah observasi proses

¹⁴Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Penelitian Bahasa*, (Surakarta, 2014), 107

¹⁵Ibid, Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017)113.

penyuluhan keagamaan pada jama'ah lansia di masa pandemi covid-19 di Desa Sirigan Kec. Paron Kab. Ngawi, dan dokumen tentang sejarah berdirinya aktivitas di Masjid tersebut, kondisi lingkungan, visi, misi, pihak penyuluh, lansia di Masjid Baitussalam.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian kualitatif ini antara lain sebagai berikut:

a. Observasi (Pengamatan)

Menurut Nasution yang dikutip Sugiono dalam buku Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D menyatakan bahwa, Observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Sanafiah Faisal mengemukakan beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipatif, observasi terstruktur dan tersamar, observasi tak terstruktur.¹⁶

Dari penelitian yang telah disebutkan di atas yakni salah satunya observasi partisipatif. Dalam penelitian observasi partisipatif peneliti bertindak sebagai partisipatif pasif, yang mana partisipatif ini peneliti hanya datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Jadi pada

¹⁶Ibid, Sugiono, *Metode Penelitian*....226-227.

dasarnya observasi ini digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan penelitian atas perubahan tersebut. sehingga hasil yang didapat dari observasi ini data akan lebih lengkap.¹⁷

Teknik observasi (pengamatan) yang digunakan dalam penelitian ini dalam observasi partisipatif, yaitu observasi hanya sebagai pengamat dan tidak ikut dalam obyek observasi. Teknik ini digunakan karena memungkinkan peneliti lebih fokus dalam melihat dan mengamati secara langsung, mendokumentasikan, kemudian mencatat kegiatan penyuluhan keagamaan yang telah terselenggara.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan, wawancara ini dilakukan bila peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti.¹⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara mendalam atau yang juga disebut wawancara tak terstruktur. Wawancara mendalam merupakan wawancara yang dilakukan dengan terbuka, tidak ketat, dan tidak dalam situasi yang

¹⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*...226-227.

¹⁸Poerwandari E. Kristi, *Pendekatan Kualitatif*, (Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 2013),146.

formal. Dalam pendek kata, wawancara mendalam lebih mirip situasi percakapan yang ditandai dengan Spontanitas. Tetapi tidak berarti bahwa responden dibiarkan berbicara semaunya, misalnya memberikan informasi yang tidak relevan dengan topik penelitian.¹⁹

Dalam proses pengupulan data dalam penelitian ini, yang menjadi informan atau narasumber, yaitu:

- 1) Penyuluh keagamaan dan segenap panitia penyelenggara penyuluhan pada jama'ah lansia mengenai berlangsungnya proses penyuluhan dimasa pandemi covid-19.
- 2) Para lansia yang mengikuti berlangsungnya suatu aktivitas penyuluhan mengenai kendala, dampak baik maupun buruk.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data, catatan, atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu yang diperoleh melalui seseorang, sekelompok orang kejadian, peristiwa dalam situasi sosial yang sesuai dan berkaitan dengan fokus penelitian. Kemudian menghasilkan data yang diperoleh bisa berbentuk tulisan atau catatan, gambar, maupun foto, rekaman, karya-karya ilmiah terdahulu. Sehingga akan diperoleh data yang lengkap, dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah

¹⁹Ibid, Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*...124-126.

tersedia dalam catatan dokumen, berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dari pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam.²⁰

Dalam penelitian ini jenis dokumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu berupa dokumen resmi berupa daftar lansia, jumlah penyuluh dan panitia penyelenggara aktivitas di Masjid Baitussalam Desa Sirigan Kec. Paron Kab. Ngawi. Dalam melakukan penelitian, peneliti mengambil foto-foto dan video terkait kegiatan yang dilakukan oleh panitia atau tim penyuluh sebagai penunjang informasi penelitian yang berkaitan dengan penelitian.

5. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengolahan data setelah data terkumpul secara keseluruhan dan proses pengolahan penelitian ini dengan mencari data, menyusun secara sistematis dengan data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya, sehingga mudah untuk dipahami.²¹

²⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), 391

²¹ Jhon W. Creswell *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 260.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif akan berlangsung bersamaan dengan bagian-bagian dari pengembangan penelitian kualitatif, yaitu pengumpulan data dan penulisan temuan. Tidak semua informasi dapat digunakan dalam penelitian kualitatif sehingga dalam analisis data, karena analisis digunakan untuk memecahkan masalah penelitian, peneliti perlu memisahkan data yaitu memfokuskan pada sebagian data dan mengabaikan bagian-bagian lainnya.²² Tujuannya adalah untuk menggambarkan fakta hasil penelitian sehingga menjadikan data yang mudah dipahami. Berikut adalah langkah-langkah yang menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan alur analisis model Miles Huberman yang meliputi dalam analisis data sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dicatat dalam suatu catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan refleksi. Catatan deskriptif adalah catatan alami tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya penafsiran dari peneliti terhadap kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang semua yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

²²Ibid. John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif*, 274.

b. Reduksi Data

Mereduksi data adalah proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan untuk mengetahui beberapa wawasan yang luas dan lebih mendalam sehingga dapat fokus pada hal-hal yang penting seperti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, membuat kategori. Dengan demikian data yang direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

c. Data Display

Penyajian data merupakan langkah selanjutnya setelah mereduksi data. Dengan menyajikan data ke dalam uraian yang lebih singkat, bagan, hubungan antar kategori, matrik, network, dan chart. Dalam penelitian ini data biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, kumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan serta pengambilan tindakan, hal ini untuk memudahkan peneliti untuk mengembangkan data penelitian.²³

d. Conclusion drawing (penarikan kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul dan memadai maka langkah selanjutnya diambil kesimpulan. Kesimpulan itu bersifat sementara dan akan akan

²³John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif...*274.

berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang valid dan kuat. Tetapi jika kesimpulan tersebut dibuktikan dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).²⁴

7. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu sendiri.²⁵ Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang ada. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, keatasan yang menugasi dan keteman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-rata seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, dan

²⁴Ibid, Jhon W, *Research Design*,...247-252.

²⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020), 330.

manapandangan yang sama, yang berbeda, serta mana spesifik dari tiga sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member chek*) dengan tiga sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang akan dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda pula, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lainnya, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya yang berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah dan pikiran, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel (dapat dipercaya). Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara,

observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya tersebut.²⁶

Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data dari observasi, wawancara dan dokumen yang tertulis, itu akan menghasilkan suatu bukti yang berbeda dan akan memperoleh kebenaran data. Dengan ini peneliti mengharapkan mampu untuk memberikan informasi tentang Penyuluhan Keagamaan pada Lansia dimasa Pandemi Covid-19 di Masjid Darusslama Desa Sirigan Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi maka diawali dengan halaman formalitas, yang terdiri dari: halaman judul, pernyataan keaslian tulisan, nota pembimbing, lembar persetujuan, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isis, dan pedoman transliterasi.

Selanjutnya pembahasan dalam skripsi terbagi menjadi beberapa bab, adapun untuk mempermudah dalam memahami skripsi, maka peneliti menyesuaikan sistematika pembahasan, diantaranya sebagai berikut:

²⁶ Ibid, Lexy J, Metodologi Penelitian Kualitatif,...330-331

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pertama akan dibahas secara jelas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI

Dalam kedua akan dibahas penerapan penyuluhan keagamaan pada jama'ah lansia dimasa pandemi Covid-19. Dalam skripsi ini akan dibahas secara jelas mengenai pengertian penyuluhan keagamaan, pengertian lansia, metode dan materi yang disampaikan, dan juga dampak Covid-19 terhadap aktivitas penyuluhan keagamaan pada lansia.

BAB III PAPARAN DATA

Dalam bab ketiga akan membahas tentang penyajian data yang meliputi paparan data umum dan data khusus. Adapun data umum yaitu berkaitan dengan gambaran umum lembaga penyuluhan keagamaan di Desa Sirigan Kec. Paron Kab. Ngawi yang meliputi tentang sejarah singkat berdirinya letak geografis, visi-misi, tujuan serta sarana dan prasarana. Sedangkan data khususnya merupakan tentang penyuluhan keagamaan pada jama'ah lansia yang telah dilakukan dimasa Pandemi Covid-19 di Masjid Baitussalam.

BAB IV PEMBAHASAN

Dalam bab keempat membahas tentang penerapan konsep penyuluhan keagamaan pada jama'ah lansia dimasa Pandemi Covid-19 di Masjid Baitussalam Desa Sirigan, Kec. Paron, Kab. Ngawi, metode dan

relevansi pemilihan tema-tema penyuluhan keagamaan untuk jama'ah lansia dimasa Pandemi Covid-19 di Masjid Baitussalam Desa Sirigan, Kec. Paron, Kab. Ngawi, serta dampak Covid-19 terhadap aktivitas penyuluhan keagamaan pada lansia di Masjid Baitussalam Desa Sirigan, Kec. Paron, Kab. Ngawi.

BAB V PENUTUP

Dalam bablima membahas tentang kesimpulan dan saran. Kemudian diikuti dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta biografi singkat penulis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penyuluhan Keagamaan

1. Pengertian Penyuluhan Keagamaan

Penyuluhan merupakan sistem pendidikan informal tanpa paksaan dalam rangka menjadikan seseorang lebih sadar dan lebih yakin bahwa sesuatu yang dianjurkan dan diajarkan akan membawa ke arah perbaikan.¹ Secara etimologis penyuluhan memiliki definisi yang berasal dari kata *sulu* yang diartikan sebagai obor, yakni dengan makna pemberian atau penerangan, dan sebagai penunjuk jalan.²

Sedangkan dari segi terminologi Setiana menyatakan penyuluhan dalam arti umum adalah ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu dan juga masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih baik dan sesuai dengan yang diharapkan.³

Keagamaan Secara etimologi yaitu segenap kepercayaan kepada Tuhan, Desa, dan sebagainya. Serta dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.⁴ Agama

¹Enjang, *Dasar-dasar Penyuluhan Islam*, Ilmu Dakwah, (14 Juli-Desember, 2009), 731.

²Mubarok, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakara, 2000), 24.

³Satiana, Lucie, *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 26.

⁴W. JS. Poerwadarminta, "Kamus Umum Bahasa Indonesia," (Jakarta: Bala Pustaka, 200), 18.

juga berarti menjalankan segala sesuatu aturan agama atau ajaran sistem yang mengatur tata keimanan dan peribadatan kepada Tuhan serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan lingkungannya.¹ Sedangkan agama secara terminologi memiliki arti ikatan. Oleh karena itu, agama mengandung arti ikatan yang harus dipegang teguh dan dipatuhi oleh manusia. Ikatan yang dimaksud sebagai kekuatan ghaib manusia yang tidak dapat dilihat oleh kasat mata, namun mempunyai pengaruh besar terhadap kehidupan sehari-hari.²

Menurut Mubarak yang dikutip oleh Jalaluddin bahwa agama dapat dilihat dari dua sudut, yakni doktriner dan sosiologis psikologis, jika dilihat dari segi secara doktrin agama merupakan suatu ajaran yang datang dari tuhan yang memiliki fungsi sebagai pembimbing dalam kehidupan manusia agar mereka menjalani hidup secara bahagia didunia maupun diakhirat. sedangkan jika didefinisikan secara psikologis adalah perilaku manusia yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan, yang merupakan getaran batin yang dapat mengatur dan mengendalikan perilaku manusia, baik dalam hubungan dengan tuhan maupun dengan sesama manusia, diri sendiri dan terhadap realitas lainnya. Menurut Mubarak bahwa agama dapat dilihat dari dua sudut, yakni doktriner dan sosiologis psikologis, jika dilihat dari segi secara doktrin agama merupakan suatu ajaran yang datang dari tuhan yang

¹ Departemen Pendidikan Nasional, "Kamus Besar Bahasa Indonesia, "(Jakarta:PT. Grafindo Pustaka Utama, 2012),15.

²Jalaluddin, *Psikologi Agama*,(Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2004),12.

memiliki fungsi sebagai pembimbing dalam kehidupan manusia agar mereka menjalani hidup secara bahagia di dunia maupun di akhirat. sedangkan jika didefinisikan secara psikologis adalah perilaku manusia yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan, yang merupakan getaran batin yang dapat mengatur dan mengendalikan perilaku manusia, baik dalam hubungan dengan Tuhan maupun dengan sesama manusia, diri sendiri dan terhadap realitas lainnya.³ Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan agama merupakan suatu seruan atau ajakan dalam hal kebaikan yang memiliki tatanan keimanan yang harus dipatuhi oleh umat manusia yang beragama dalam kehidupan sehari-hari sehingga sudah menjadi struktur kepribadian pemeluknya.

Berdasarkan definisi di atas, maka Penyuluhan Agama dapat diartikan sebagai sistem pendidikan non-formal dan tanpa paksaan, segala usaha dan aktivitas yang dilakukan secara terencana mengenai ajaran agama dengan tujuan menjadikan seseorang atau mengarahkan manusia agar sadar, yakin dan mampu melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari bahwa sesuatu yang dianjurkan akan membawa ke arah kebaikan dari hal-hal yang dikerjakan atau dilakukan sebelumnya.⁴

2. Sejarah Penyuluhan Keagamaan

Pada mulanya penyuluhan agama Islam di Indonesia dilaksanakan oleh para pemuka agama yaitu para kyai, ulama, mubaligh yang

³Ibid.,25.

⁴Ilahi, Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013),33.

menyampaikan langsung kepada masyarakat. Kegiatan ini dilakukan melalui pengajian tabligh, dakwah dari rumah ke rumah, masjid maupun tempat lembaga-lembaga lainnya. Selain itu juga dilakukan dalam bentuk pesantren, sekolah atau madrasah, yang memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan keagamaan.

Pada masa kemerdekaan usaha untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan dan bimbingan kemasyarakatan masih terus dilaksanakan, sehingga pemerintah mengangkat para pemuka agama sebagai penyuluh agama yang diberi uang lelah berupa honorarium. Sehingga tugas penyuluhan agama waktu itu hanya memberikan bimbingan, pengetahuan dan penerangan dalam bidang keagamaan dan melaksanakan bimbingan kemasyarakatan dalam usaha memajukan kesejahteraan masyarakat.⁵

Penyuluhan mulai berkembang tidak hanya pada lingkungan masyarakat pada umumnya, namun meliputi pula kelompok-kelompok dalam masyarakat seperti: karyawan, lembaga masyarakat, dan lainnya. Sehingga pelaksanaan pembimbing tidak hanya para pemuka agama, namun melibatkan pula para petugas dan karyawan dari departemen agama khususnya para petugas penerangan agama.⁶

Aktivitas Penyuluhan keagamaan ini kemudian ditingkatkan melalui lansia yang diselenggarakan didalam Masjid Baitussalam maupun di Madrasah atau pendopo yang tempatnya tidak jauh dari

5. ⁵Penamas, *Panduan Tugas Penyuluhan Agama Bermasyarakat*, (Kemenag Jateng, 2012),

⁶Ibid., 7.

Masjid. Sehingga penyuluhan agama tidak semata-mata bertujuan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan masyarakat terhadap tuhan, melalui pengamalan ajaran agamanya dalam berbakti kepada nusa dan bangsa dalam partisipasinya dalam menyukseskan program pembangunan, dengan menyebarkan melalui bahasa agama.⁷

3. Landasan Penyuluhan Keagamaan

Landasan utama penyuluhan keagamaan Al-Qur'an dan Hadits. Sebab keduanya merupakan sumber dari segala pedoman dari utama Islam. Sebagaimana firman Allah SWT yang telah terkandung dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 82 :

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ

مَا هُوَ شِفَاءٌ لِّرَحْمَةٍ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۖ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا {٨٢}

Artinya : “dan kami turunkan Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambahkan kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”. (QS. Al-Isra' [17]:(82).⁸

Pada surat Al-Isra' ayat 82 tersebut, bahwa Al-Qur'an sangat penting bagi kehidupan manusia, sehingga beberapa bidang ilmu yang terkandung didalamnya menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman, rujukan dan panutan setiap umat muslim. Al-Qur'an tidak hanya mengatur suatu ibadah saja, melainkan juga memuat ayat-ayat yang

⁷Ibid, Penamas, *Panduan Tugas Penyuluh*...8.

⁸<https://quran.kemenag.go.id/suara/64>

mengandung penyelesaian suatu permasalahan yang dihadapi manusia. Sebagaimana ayat Al-Qur'an mengisyaratkan bahwa didalamnya mengandung ilmu mengenai penyuluhan keagamaan, bimbingan, serta konseling bagi manusia sebagai metode bantuan dalam penyelesaian masalah-masalah yang dihadapi manusia.

Kemudia landasan ayat penyuluhan keagamaan islam dalam Al-Qur'an terdapat pada surat Al-Imran ayat 159-160:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ {١٥٩}

إِنْ يَنْصُرْكُمُ اللَّهُ فَلَا غَالِبَ لَكُمْ وَإِنْ يَحْذُلْكُمْ فَمَنْ ذَا الَّذِي يَنْصُرْكُمْ مِّنْ

بَعْدِهِ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ {160}

Artinya: “{159} maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekitarnya kamu bersikap kasar lagi berhati kasar. Tentulah mereka menjauhkan dirid dari sekelilingmu. Karena itu ma’afkanlah mereka. Mohonkanlah ampunan bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad. Maka bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”⁹

⁹<https://quran.kemenag.go.id/suara/64>

{160} jika Allah menolong kamu, maka tak adalah orang yang dapat mengalahkan kamu: jika Allah membiarkan kamu (tidak memberikan pertolongan). Maka siapakah gerangan yang dapat menolong kamu (selain) dari Allah sesudah itu ?karena itu hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakkal.”

QS. Al-Imran ayat 159-160 berisi tentang firman Allah yang menyebutkan perilaku lemah lembut Nabi Saw adalah bertak rahmat yang diberikan oleh Allah SWT. Kemudian larangan untuk Nabi berlaku kasar dan berhenti keras dalam menghadapi umatnya agar tidak ada yang menjauh darinya. Hal itu terjadi ketika pelanggaran dilakukan oleh umatnya saat perang Uhud. Pokok dari ayat tersebut ialah memerintahkan umatnya untuk selalu bermusyawarah dalam segala urusan, baik urusan kepemimpinan, kemasyarakatan, maupun urusan lainnya. Tetapi jika kamu tidak melaksanakannya maka Nabi selalu melaksanakan musyawarah dengan para sahabatnya. Perintah untuk bertawakkal juga menjadikan pokok penting dalam ayat tersebut. Setelah semua usaha yang dilakukan, Allah memerintahkan umat muslim untuk menyerahkan segala hasilnya kepada Allah. Karena Allah yang baik segala baik dan buruknya bagi umatnya, sehingga Allah pasti akan menyiapkan skenario terbaik bagi hidup kita maupun permasalahan yang kita hadapi.¹⁰

¹⁰Ibid.

4. Tugas Penyuluh Keagamaan

a. Sebagai orang yang mengarahkan

Dalam peneranan ini penyuluh mengarahkan para jama'ah lansia untuk dapat memahami dan mempraktekan apa yang telah terjadi diajarkan oleh penyuluh keagamaan, seperti sebagaimana tatacara berbadah yang benar, bagaimana cara memperlakukan sesama manusia dan alam sekitar yang baik, bagaimana cara beribadah kepada Tuhan dengan benar.

b. Sebagai orang yang membimbing

Penyuluh sebagai seorang embimbing para jama'ah lansia dalam melakukan ibadah sholat, dimana para lansia yang tadinya melakukan shalat terbaru-baru supaya jangan terburu-buru, yang tadinya melakukan ibadah terburu-buru dan asal-asalan dan hanya untuk mengugurkan kewajiban saja, dan yang tadinya bacaan sholatnya salah atau bahkan belum hafal, pembimbing mengasih tahu bagaimana cara melakukan dengan benar.

c. Sebagai guru

Penyuluh bukan hanya sertugas sebagi penyuluh dan mengarahkan para jama'ah lansia saja, penyuluh disini dijadikan guru oleh para jama'ah lansia, dimana peranan seorang guru disini bertugas untuk menjawab persoalan-persoalan dan membantu dan mengarahkan pemecahan permasalahan yang bersangkutan dengan

masalah agama, seperti masalah ibadah, fiqih, kehidupan sehari-hari dengan tetangga dan lain sebagainya.

d. Sebagai motivator

Peranan penyuluh sebagai motivator harus bisa memacu para jama'ah lansia untuk dapat melakukan hal-hal kebaikan yang berbau keagamaan. Seperti beribadah, beramal, menyantuni anak yatim dan lain sebagainya. Walaupun yang tadinya beribadahnya jarang-jarang, penyuluh bertugas untuk melakukan agar lansia menjadi pribadi yang lebih baik lagi.¹¹

5. Tujuan Penyuluhan Keagamaan

Secara garis besar tujuan penyuluhan keagamaan dapat dirumuskan sebagai tindakan untuk membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia dalam urusan keagamaan sehingga menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan didunia maupun akhirat. Pada dasarnya tujuan penyuluhan keagamaan adalah mengetahui apa yang harus dan dilakukan dalam berbagai bidang kehidupan, merasa dan menjadi individu yang lebih baik. Selain itu mencapai suatu dengan potensinya yang dimiliki, dapat hidup lebih efektif karena mengikuti kegiatan yang ada serta dapat menyesuaikan diri sesuai dengan lingkungan.¹²

¹¹Zainal Arifin. Isep, Bimbingan Penyuluhan Islam Pengembangan Dakwah Bimbingan Psikoterapi Islam, (Jakarta: Rajawali Pres, 2009). 65.

¹²Sutono, Dasar-dasar Penyuluhan Agama Islam, (Jakarta: Era Pustaka Utama, 2009), 205.

Menurut Thohari Musnamar dalam bukunya yang berjudul *“Dasar-dasar bimbingan dan konseling islam”* bahwa tujuan bimbingan atau penyuluhan islam terbagi menjadi dua macam yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum ialah tujuan yang membantu individu mewujudkan dirinya menjadimanusia suturenya agar mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.sedangkan tujuan khusus ialah membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapi, membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik atau telah menjadi baik sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.

Tujuan yang ingin dicapai melalui penyuluhan keagamaan islam adalah agar firah yang dikaruniakan Allah kepada individu bisa berkembang dan berdungsi dengan baik, sehingga menjadi pribadi yang kaffah, dan secara bertahap dapat menerapkan apa yang diimaninya dalam kehidupan sehari-hari, yang tampil dalam melaksanakan tugas kewajiban di bumi, dan ketaatan dalam beribadah dengan mematuhi segala perintahnya dan menjauhi segala larangan-Nya. Tujuan penyuluhan islam model ini adalah meningkatkan iman, islam, dan ikhsan individu yang diberi penyuluhan sehingga menjadi pribadi yang utuh, baik dan pada akhirnya diharapkan mereka isa hidup dengan bahagia didunia dan diakhirat.¹³

¹³Ibid, Sutono, Dasar-dasar Penyuluhan Agama Islam... 205.

Menurut Dzaky tujuan penyuluhan keagamaan adalah pertama untuk menghasilkan perubahan, perbaikan, kesehatan, dan keberhasilan jiwa dan mental. Jiwa menjadi baik, tenang dan damai, bersikap lapang dada, mendapat pencerahan serta hidayah Tuhan, kedua agar mendapat suatu kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat bagi dirinya sendiri, lingkungan keluarga sosial dan sekitarnya, ketiga agar mendapatkan kecerdasan pada individu agar muncul rasa toleransi pada dirinya dan orang lain, dan keempat agar menghasilkan toleransi Ilahiyah, sehingga mampu melaksanakan tugas sebagai Khalifah dengan baik dan benar.¹⁴

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan penyuluhan keagamaan adalah membantu individu dalam memecahkan segala permasalahannya dengan cara membangkitka tingat keimanannya yang ada dalam dirinya, sebab dengan meningkatkan keimanan dan ketakwaan dapat membantu individu dalam menyesuaikan lingkungannya. Berdasarkan keimanan dan ketakwaan tersebut diharapkan menimbulkan keserasian antara fungsi-fungsi kejiwaan dan penyesuaian diri antara individu dengan lingkungannya atau mesyarakat yang akan terwujud dan tercapai apabila usaha ini didasarkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT

¹⁴ Dzaky. Hamdani Bkhran, Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Biru,2014), 21.

Tujuan dari pada diadakan penyuluhan keagamaan yaitu untuk kebutuhan manusia itu sendiri dengan memiliki aqidah ang, ibadah, serta akhlakhul karimah. Adapun tujuan dakwah sebagai berikut:

- a. Mampu menghidupkan hati yang sebelumnya mati
- b. Agar mendapatkan ampunan dan terhidar dari azab Allah.
- c. Untuk selalu mendekatkan dan menyembah Allah dan tidak menyekutukannya.
- d. Untuk menegakkan agama Allah agar tidak terpecah belah.
- e. Mengajak manusia dan menuntuj kejalan yang lurus.
- f. Mempermudah masuknya ayat-ayat Allah kedalam lubuk hati masyarakat.¹⁵

6. Fungsi Penyuhan Keagamaan

Penyuluh agama Islam sebagai pelaksana kegiatan penyuluhan kagamaan mempunyai fungsi penyuluhan keagamaan yaitu dapat membantu individu maupun kelompok dalam hal yang hak dan yang bathil, mencegah masalah yang dihadapi, yaitu dengan jalan diskusi maupun musyawarah, Berdasarkan dari Al-Qur'an dan Hadits.Oleh karena itu, penyuluh harus memahami betul fungsi dari penyuluh itusendiri.

Penyuluh agama sebagai pemuka agama selalu membimbing, mengayomi dan menggerakan masyarakat untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang terlarang. Selain itu, penyuluh agama juga

¹⁵ Ibid, Ejang, *Dasar-dasar Penyuluhan*,...61-62.

berperan mengajak kepada sesuatu yang menjadi keperluan masyarakatnya dalam membina wilayahnya untuk keperluan sarana kemasyarakatan maupun peribadatan¹⁶

Selain uraian diatas ada beberapa fungsi penyuluhan sebagai potensi yang dapat dipergunakan dalam memenuhi sasaran dan tujuan dari pada dakwah tersebut: yang *Pertama* Sebagai untuk menyebarkan ajaran islam kepada manusia sebagai individu dan masyarakat sehingga meereka merasakan rahmat-Nya, *Kedua* Sebagai wadah kegiatan untuk mendidik, *Ketiga* Sebagai melestarikan berbagai nilai-nilai islam dari generasi kegenerasi selanjutnya dan seterusnya agar tidak terputus, dan yang *Keempat* Sebagai pelurus akhlak yang manusia yang bengkok menjadi lurus kejalan yang benar, mencegah dari berbagai kemungkaran, dan mengeluarka diri manusia dari kegelapan rohani.¹⁷

Jadi dengan begitu sebagai pemimpin masyarakat, penyuluh agama bertindak sebagai imam dalam masalah agama dan kemasyarakatan, begitu pula dalam masalah kenegaraan dengan usaha menyukkseskan progam pemerintah.

7. Metode Penyuluhan Keagamaan

Sebelum memasuki apa saja metode yang dipergunakan oleh penyuluh untuk menyalurkan pesan, materi, ceramah, pidhati, dakwah, maka sebelumnya peneliti akan membicarakan apa yang dimaksud

¹⁶Ibid, Penamas, *Panduan Tugas Penyuluh...*11.

¹⁷Ali Aziz. Moh, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), 59.

metode terlebih dahulu. Metode berasal dari bahasa latin yang diartikan sebagai cara. Jika dari bahasa Yunani memiliki arti cara atau jalan yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai tujuan sesuai dengan yang dikehendaki.¹⁸

Sementara itu metode penyuluhan keagamaan merupakan jalan atau suatu cara yang biasa dipakai oleh penyuluh atau juru dakwah dalam menyampaikan suatu pesan, mengoperkan suatu ajaran Islam atau materi dakwah. Pada umumnya metode yang dipergunakan dalam penyuluhan konteks keagamaan atau biasa disebut berdakwah, secara garis besar dapat dibedakan menjadi tiga hal sebagai berikut:

a. Dakwah Bil Hal

Secara Etimologi Dakwah Bil Hal merupakan gabungan dari dua kata yaitu kata dakwah dan Al-Haal. Kata dakwah artinya menyeruh, memanggil. Sedangkan kata Al-Haal berarti keadaan. Jika dua kata tadi dihubungkan maka dakwah bil hal mengandung arti “memanggil, menyeruh dengan menggunakan keadaan atau menyeruh, mengajak dengan perbuatan nyata” melalui berbagai proyek pengembangan masyarakat itu sendiri atau pengabdian masyarakat.¹⁹ Sedangkan secara termonologis dakwah mengandung pengertian mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan kebaikan hal tersebut menuntut pada petunjuk, menyeruh mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari

¹⁸Ma'luf Fadli, *Metode Penyuluhan Agama Islam* 22.

¹⁹Munir Amin, Samsul, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta: Amzah, 2008),

perbuatan mungkar agar mereka mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat.

b. Dakwah Bil Lisan

Adapun secara etimologi dakwah Bil Lisan adalah suatu teknik atau metode dakwah yang banyak diwarnai oleh karakteristik bicara seseorang penyuluh, penceramah, kyai, da'i atau Mubaligh pada waktu aktivitas dakwah yang telah ditentukan. Dakwah bil lisan diartikan sebagai tata cara pengutaraan dan penyampaian dakwah dimana berdakwah lebih berorientasi pada face to face, ceramah, pidato dan lain sebagainya. Dakwah bil lisan juga diartikan sebagai dakwah atau penyuluhan yang dilakukan dengan lisan, yang dilakukan dengan ceramah, khutbah, bebrapa nasihat, diskusi tanya jawab dan lain sebagainya.

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa dakwah bil lisan adalah metode dakwah yang dilakukan oleh seorang penyuluh dan beberapa lainnya dengan menggunakan lisannya pada saat aktivitas dakwah melalui bicara yang biasanya dilakukan dengan ceramah, pidato, khotbah, dan lain-lain.

c. Dakwah Bil Hikmah

Kata "hikmah" dalam Al-Qur'an disebutkan sebanyak 20 kali dalam bentuk narikoh maupun ma'rifat. Bentuk masdarinya adalah "hukuman" yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari

kezaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah. hikmah dalam dunia dakwah, yaitu dengan menentukan sukses tidaknya dakwah. Dalam menghadapi mad'u yang beragam tingkat pendidikan, sastra sosial, dan latar belakang budaya, para da'iyah memerlukan hikmah, sehingga ajaran Islam mampu memasuki ruang hati para mad'u dengan tepat.²⁰

Diatas menunjukkan metode penyuluhan dalam konteks dakwah, dan hal tersebut tidak jauh berbeda dengan beberapa metode penyuluhan keagamaan diantaranya sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Merupakan suatu tehnik pembinaan, bimbingan atau penyuluhan yang diberikan penjelasan atau penegasannya secara ucapan atau lisan yang banyak diwarnai oleh karakteristik dan gaya bicara seorang penyuluh, pembina, pembimbing atau da'i kepada mad'u atau terbimbing.

Dalam metode ini, penyuluh keagamaan memberikan materi yang sudah disiapkan untuk para jama'ah lansia dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits. Dalam menyampaikan materinya penyuluh keagamaan membaca kitab yang diartikan kedalam bahasa Jawa, karena para jama'ah lansia lebih faham

²⁰Ibid, Munir Amin, Samsul, *Rekontruksi Pemikiran Dakwah Islam...*13.

dengan menggunakan bahasa sehari-hari mereka, yaitu bahasa Jawa.

b. Diskusi Kelompok

Metode ini mendorong mad'u atau peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan untuk berpartisipasi lebih aktif, karena peserta kelompok kecil untuk melakukan pembahasan bersama-sama.

Dalam diskusi kelompok ini, penyuluh memberi pertanyaan terlebih dahulu kepada salah satu lansia, kemudian lansia menjawab pelajaran yang baru saja disampaikan, guna mengetahui apakah para lansia memahami materi yang telah diberikan.²¹

c. Metode Pnegulangan

Metode ini memahamkan jama'ah, kelompok, mad'u atau peserta yang mengikuti kegiatan keagamaan untuk mengevaluasi kembali materi yang telah disampaikan sebelumnya, atau memamhamkan ulang materi yang sudah disampaikan sebelumnya. Tujuannya untuk mengingatkan kembali apa yang sudah disampaikan.²²

8. Materi Penyuluhan keagamaan

Materi penyuluhan adalah segala sesuatu yang telah disampaikan dalam suatu aktivitas penyuluhan, baik menyangkut masalah ilmu maupun yang lainnya. Adapun materi yang baik dalam penyuluhan

²¹M. Lutfi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2008), 56.

²²Ibid, Wawancara No. 03/W/15-VII/2021.

adalah yang sesuai dengan kebutuhan sasaran. Karta Saputra yang dikutip oleh Setiana mengemukakan materi penyuluhan supaya dapat diterima dan dimanfaatkan serta diaplikasikan oleh sasaran penyuluhan dengan baik, antara lain harus:

- a. Sesuai tingkat kemampuan sasaran penyuluhan
- b. Tidak bertentangan atau sesuai/selaras dengan adat atau kepercayaan yang berkembang di daerah setempat
- c. Mampu mendatangkan keuntungan
- d. Bersifat praktis, mudah dipahami dan diaplikasikan sesuai tingkat pengetahuan
- e. Mengesankan dan dapat dimanfaatkan dengan hasil nyata dan segera dapat dinikmati.²³

Materi yang diberikan untuk jama'ah lansia secara garis besar tidak jauh berbeda dengan materi-materi penyuluhan untuk kalangan lainnya, akan tetapi situasi dan kondisi mereka menuntut adanya materi yang lebih relevan dengan keadaan tersebut. Hal ini disebabkan kondisi mereka yang diliputi oleh berbagai tekanan dan penderitaan, materi pembinaan harus dipilih dan disusun dengan sedemikian rupa, sehingga materi yang diberikan mampu menjadikan para jama'ah lansia lebih memahami ajaran agama yang kaffah dan membantu kondisi kesehariannya dengan lebih baik dan bertawakkal kepada Allah SWT.

²³Ibid, Satiana, Lucie, *Teknik Penyuluhan...*54.

Adapun penyuluhan secara umum dapat diklasifikasikan dalam tiga hal pokok yaitu:

- a. Materi keimanan (Aqidah) yang meliputi: iman kepada Allah, malaikat, Kitab Allah, Rasul-rasul Allah, hari akhir, dan qodha dan qadhar.
- b. Materi keislaman (syariah) yang meliputi: yang pertama yaitu Ibadah ibadah disini dalam artian khusus yaitu thaharah, shola, zakat, puasa, haji.
- c. Materi budi pekerti (akhlakul karimah) yang meliputi : akhlak terhadap khaliq, akhlak terhadap makhluk. Makhluk disini meliputi diri sendiri, tetangga, masyarakat, flora, fauna dan lain sebagainya.²⁴

B. Lansia

1. Pengertian Lansia

Lansia merupakan singkatan dari Lanjur usia yang mana istilah tersebut untuk tahap akhir dari proses penuaan. Semua makhluk hidup memiliki siklus kehidupan menuju tua yang diawali dengan proses kelahiran, kemudian tumbuh menjadi dewasa dan berkembang baik, selanjutnya kemudian menjadi tua dan akhirnya akan meninggal. Siklus kehidupan tersebut merupakan proses alami pada semua

²⁴Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2003), 94-95.

mahluk hidup, dan masa usia lanjut tidak bisa dielakan oleh siapapun khususnya yang dikaruniai umur panjang.

Adapun lansia menurut pendapat Elfi Rochmah merupakan suatu proses alami yang akan dialami oleh semua makhluk hidup, makhluk hidup akan memiliki pandangan berbeda ketika orang tersebut sudah mulai memasuki atau mendekati usia 50 tahun. Selanjutnya ketika seorang mulai menginjak pada usia sekitar 65 tahun maka lansia akan lebih mudah didatangi dengan berbagai permasalahan dengan menurunnya fisik, datangnya penyakit yang bisa membuat lansia lebih membatasi kegiatan yang membuat diri lansia tidak berdaya.²⁵

Menurut pendapat Laslett yang dikutip oleh Siti Partini dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Usia Lanjut* bahwa usia lanjut (*old age*) merupakan istilah untuk tahap akhir dari proses penuaan tersebut. yang bisa dilakukan oleh manusia hanyalah menghambat proses menua agar tidak terlalu cepat, kerana pada hakikatnya dalam proses menua terjadi suatu kemunduran atau penuaan.²⁶

Kemunduran fisik suatu yang akan terjadi ketika manusia sudah menginjak pada usia sekitar 65 tahun, maka dengan begitu suatu permasalahan kemunduran fisik dan penurunan daya ingat akan lebih mudah datang, dan datangnya berbagai penyakit yang membuat lansia lebih membatasi kegiatan yang membuat diri lansia lelah dan tidak

²⁵Yuliana, Elfi Rochmah, *Psikologi Perkembangan Sepanjang Rentan Hidup*, (Ponorogo: Stain Po Press, 2014), 221.

²⁶Siti Partini Suardiman, *Psikologi Lanjut Usia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2016), 1.

berdaya.²⁷ Oleh karenanya sejalan dengan bertambahnya umur terjadilah penurunan produktivitas yang membuat tidak mampu lagi bekerja untuk memenuhi kebutuhan. Dengan begitu para usia lanjut diharapkan dirinya tetap sehat, aktif, dan berkarya dalam mengembangkan bangsa, merupakan harapan yang wajar dan manusiawi.

Menurut Samino yang dikutip oleh Siti Partini bahwa proses menua didefinisikan sebagai akumulasi secara progresif dari berbagai perubahan patofisiologi organ tubuh yang berlangsung seiring dengan berlalunya waktu dan sering meningkatkan kemungkinan terserang atau kematian. Perubahan biologis dapat terlihat dari gejala kemunduran fisik antara lain:

- a. Kulit mulai mengendur dan wajah timbul keriputan serta garis-garis yang menetap
- b. Rambut mulai berubah dan menjadi putih
- c. Gigi mulai tanggal
- d. Penglihatan dan pendengaran mulai berkurang
- e. Mudah lelah
- f. Gerakan menjadi lamban dan kurang lincah
- g. Kerampingan tubuh menghilang, terjadi timbulnya lemak terutama dibagian perut dan pinggul.²⁸

²⁷Yuliana, Elfi Rochmah, *Psikologi Perkembangan Sepanjang Rentan Hidup*, (Ponorogo: Stain Po Press, 2014), 221.

²⁸Ibid, Siri Partini, *Psikologi Usia Lanjur...* 37.

Berdasarkan uraian diatas yang dimaksud lansia merupakan seseorang yang telah memasuki fase akhir yang telah berusia diatas 65 tahun dalam kehidupannya. Lansia akan mengalami kemunduran dengan perubahan fisik dimana penurunan daya ingat dan datangnya penyakit-penyakit yang dialami karena faktor usia, sehingga kondisi fisik dan psikisnya tidak dapat berfungsi secara optimal. Dengan begitu lansia akan mengalami berbagai ketidak berdayanya dalam melakukan aktivitas dan masa tersebut tidak dapat dielak oleh siapapun kecuali yang dikaruniai umur yang panjang.

2. Karakteristik Lansia

a. Karakter Lansia

Menurut Budi Anna Keliat, lansia memiliki karakteristik sebagai berikut :

- 1). Berusia lebih dari 60 tahun (sesuai dengan pasal 1 ayat 2 UU No. 13 tentang Kesehatan).
- 2). Kebutuhan dan masalah yang bervariasi dari rentang sehat sampai sakit, dari kebutuhan biopsikososial sampai spiritual, serta daro kondiis adaptif hingga yang bervariasi.
- 3). Lingkungan tempat tinggal yang bervariasi.²⁹

Sedangkan karakteristik menurut pendapat Hurlock terdapat beberapa ciri-ciri orang lanjut usia, yaitu:

²⁹Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. 380-384.

1). Usia lanjut merupakan periode kemunduran

Kemunduran pada lansia sebagian datang dari faktor fisik dan faktor psikologis. Kemunduran dapat berdampak pada psikologis lansia. Motivasi memiliki peran yang penting dalam kemunduran pada lansia. Kemunduran pada lansia semakin cepat apabila memiliki motivasi yang rendah, sebaliknya jika memiliki motivasi yang kuat maka kemunduran itu akan lama terjadi.

2). Usia tua dinilai dengan kriteria yang berbeda

Karena arti tua itu sendiri kabur dan tidak jelas dan tidak dapat dibatasi pada anak muda, maka orang cenderung menilai tua itu dalam hal penampilan dan kegiatan fisik. Bagi usia tua, anak-anak adalah lebih kecil dibandingkan dengan orang dewasa dan harus dirawat, sedang orang dewasa adalah sudah besar dan dapat merawat diri sendiri. Orang tua memiliki rambut putih dan tidak lama lagi berhenti dari pekerjaan sehari-hari.³⁰

3). Orang lanjut usia memiliki status kelompok minoritas

Lansia memiliki status kelompok minoritas karena sebagai akibat dari sikap sosial yang tidak menyenangkan terhadap orang lanjut usia dan diperkuat oleh pendapat-pendapat klise yang jelek terhadap lansia. Pendapat-pendapat klise seperti

³⁰Ibid.

:lansia lebih senang mempertahankan pendapatnya daripada mendengarkan pendapat oranglain

4). Menua membutuhkan perubahanperan

Perubahan peran tersebut dilakukan karena lansia mulai mengalami kemunduran dalam segala hal.Perubahan peran pada lansia sebaiknya dilakukan atas dasar keinginan sendiri bukan atas dasar tekanan dari lingkungan.

5). Penyesuaian yang buruk pada lansia

Perlakuan yang buruk terhadap orang lanjut usia membuat lansia cenderung mengembangkan konsep diri yang buruk. Lansia lebih memperlihatkan bentuk perilaku yang buruk.Karena perlakuan yang buruk itu membuat penyesuaian diri lansia menjadi buruk.³¹

b. Tipe Lansia

Beberapa tipe pada lansia bergantung pada karakter, pengalaman hidup, lingkungan, kondisi fisik, mental sosial dan ekonominya. Tipe tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1). Tipe arif bijaksana

Kaya dengan hikmah, pengalaman, menyesuaikan dari diri dengan perubahan zaman,mempunyai kesibukan, bersikap ramah, rendah hati, sederhana, dermawan, memenuhi undangan dan menjadi panutan.

³¹Ibid, Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembang*,...380-384.

2). Tipe mandiri

Mengganti kegiatan yang hilang dengan yang baru, selektif dalam mencari pekerjaan, bergaul dengan teman dan memenuhi undangan.

3). Tipe tidak puas

Konflik lahir batin menentang proses penuaan sehingga menjadi pemarah, tidak sabar, mudah tersinggung, sulit dilayani, pengkritik dan banyak menuntut.

4). Tipe pasrah

Menerima dan menunggu nasib baik, mengikuti kegiatan agama dan melakukan pekerjaan apa saja.

5). Tipe bingung

Kaget, kehilangan kepribadian, mengasingkan diri, minder, menyesal, tidak berdaya dan acuh tak acuh.³²

Tipe lain dari lansia yakni tipe optimis, tipe dependen, tipe militan, tipe konstruksi, tipe defensi, dan serius, tipe kecewa akibat kegagalan dalam melakukan sesuatu, serta tipe putus asa (benci akandiri sendiri).

Sedangkan dilihat dari beberapa tingkatan kemandirian yang dinilai berdasarkan kemampuan untuk melakukan aktifitas sehari-hari, maka para lansia dapat dikelompokkan menjadi beberapa tipe, yaitu tipe lansia mandiri sepenuhnya, lansia mandiri

³²Prabasari, *Pengalaman Keluarga* 56-68.

dengan bantuan langsung keluarganya, lansia mandiri dengan bantuan secara tidak langsung, lansia bantuan badan sosial, lansia dipanti wreda, lansia yang dirawat dirumah sakit dan lansia dengan gangguan mental.³³

C. Covid-19

1. Pengertian Covid-19

Pandemi Covid-19 merupakan jenis penyakit yang dapat menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrom* (MERS) dan sindrom pernapasan akut berat, hilang indra perasa. Dan virus ini menyebar melalui pernapasan dari batuk dan butiran bersin. virus ini ditemukan di Wuhan China pada Desember 2019 kemudian diberi nama Corona virus 2 dan menyebabkan penyakit corona virus *divasease-2019*. Corona virus tersebut sangat berbahaya jika menyebar luas hingga keberbagai Negara, kerana akan menambah tingkat kematian bertambah besar.³⁴

2. Sejarah Covid-19

Di awal tahun 2020, didunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yang namanya coronavirus jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut *CoronavirusDisease(COVID-19)*. Diketahui

³³Ibid, Prabasari. *Pengalaman Keluarga ...*56-69.

³⁴Safrizal, Danang Insita, "Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintahan Daerah Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen," (Mentri dalam Negeri, 2019). 10

bahwa asal mula virus ini berawal dari Wuhan, Tiongkok. Dikemukakan pada akhir Desember tahun 2019. Sampai saat ini sudah dipastikan terdapat ratusan negara yang telah terjangkit virus ini.

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) telah dinyatakan oleh WHO sebagai pandemic dan pemerintahan Indonesia berdasarkan keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang penetapan kedaruratan kesehatan masyarakat Corona Virus Disease 2019 telah menyatakan Covid-19 sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang wajib dilakukan upaya penanggulangan. Pada mulanya transisi virus ini belum dapat ditetapkan apakah dapat memalui antara manusia-manusia. Melihat jumlah kesus tersebut terus bertambah seiring jalannya waktu. Akhirnya dikonfirmasi bahwa transisi penemuan ini dapat menular dari manusia ke manusia. Sampai ini virus ini dengan cepat menyebar masih misterius dan berbagai penelitian masih berlanjut.³⁵

Berbagai tindakan dan perbuatan kebijakan diambil oleh pemerintah untuk dapat memutuskan rantai penyebaran virus Covid-19 ini. Mulai dari upaya isolasi mandiri, penerapan sosial distancing, PPKM, sampai penetapan undang-undang sebagai dasar hukum penindakan. Masih banyak masyarakat yang dibingungkan dengan munculnya pandemic virus corona ini, terlebih ketika wabah ini memiliki pengaruh dan berdampak pada sektor ekonomi hingga

³⁵Syauqi.Ahmad, "*Jalan Panjang Covid-19*," Kesehatan KUBS, Vol. 1, No. 1. 2020. 1-19.

pemerintahan mengeluarkan berbagai kebijakan untuk menyelamatkan perekonomian rakyat agar tetap terjaga kestabilan perekonomian baik dari skala mikro maupun makro.³⁶

3. Bahaya Covid-19 Bagi Kesehatan Lansia

Covid 19 saat ini telah menjajah negara Indonesia, dimana penyebaran penyakit tersebut sangat cepat. Bukan hanya di Indonesia, bahkan di penjuru dunia saat ini sedang mengalami krisis kesehatan. Awalnya penyebaran *covid 19* sangat berdampak pada kegiatan ekonomi yang mulai lesu, tidak hanya itu dilansir dari berita harian Pemerintah di beberapa daerah juga membuat kebijakan penutupan jalan hingga pembatasan wilayah untuk warga yang ingin keluar masuk dalam suatu daerah yang juga disebut *lockdown*. Namun saat ini dampak dari wabah tersebut bukan hanya berdampak pada ekonomi saja, namun juga dirasakan oleh dunia keagamaan.³⁷

Sudah dua tahun lebih bagi masyarakat untuk melaksanakan kegiatan dirumah, mulai dari pendidikan, pekerjaan, juga keagamaan seduai dengan program pemerintah guna memutus rantai penyebaran pandemi Covid-19 yang sangat mematikan orang kalau sudah terkena virus tersebut, gejala umum termasuk demam, batuk, bahkan sampai dengan sesak nafas. Gejala lain mungkin juga diare, muntah-muntah, sakit tenggorokan, hilang indra perasa.

³⁶Ibid

³⁷Oktafia Ika Handarini & Siti Sri Wulandari, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home Selama Pandemi Covid-19". *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*. Vol. 8, No. 3, 2020, hal. 120.

Karena adanya beberapa gejala yang timbul karena Covid-19. Disini lansia yang dirasa lebih rentan akan terkena virus Covid-19 ini. Apalagi jika lansia memiliki riwayat penyakit deabetes, pernafasan kronis dan kangker, kemungkinan covid-19 aan sulit untuk disembuhkan karena imunitas tubuh lansia yang kurang baik.

Karena adanya Covid-19 ini, aktivitas masyarakat diberbagai wilayah menjadi terganggu sehingga membuat masyarakat harus tetap diam dirumah untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 agar tidak semakin menyebar. Dunia pendidikan diberhentikan, perekonomian diberbagai dunia juga semakin menurun karena adanya virus ini, selain itu berdampak juga pada dunia keagamaan.³⁸

Dalam dunia keagamaan mengakibatkan beberapa tempat beribadah memutuskan untuk membatasi seeorang untuk datang, bahkan ada yang sampai menutup tempat beribadah. Sebagai upaya untuk mencegah penyebaran Covid-19, World Health Organization (WHO) merekomendasikan untuk menghentikan sementara kegiatan-kegiatan yang akan berpotensi menimbulkan kerumunan massa. Bahkan semakin merabaknya, Covid-19 di Indonesia, banyak cara yang dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebaran dengan Social Distanting, salah satunya dengan adanya surat edaran mengenai pencegahan penyebaran Covid-19 di Dunia Keagamaan. Dalam berita

³⁸Matdlo Slahaan, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan".*Jurnal Kajian Ilmiah*, Vol. 5, No. 1, 2019, hal. 1-3.

yang beredar dari atasan untuk menyelenggarakan pendidikan keagamaan dan beribadah dilakukan dirumah masing-masing.

Corona Virus 2019 merupakan virus yang cukup berbahaya ketika sudah terjangkit atau tertular oleh jenis virus tersebut, dan akibatnya bisa sampai kematian. Mengingat bahwa lansia seiring bertambahnya usia, tubuh akan mengalami berbagai penurunan akibat proses penuaan mulai dari menurunnya produksi hormon, kekenyalan kulit, massa otot, pepadatan tulang, kekuatan gigi, hingga fungsi organ-organ tubuh. Dengan begitu virus akan lebih mudah masuk ketubuh lansia.³⁹

Selain itu, virus akan lebih bahaya ketika lansia mengalami penurunan imun, mengingat bahwa imun merupakan pen]lindung tubuh dan cara bekerjanya tidak sekuat ketika masih muda. Bukan hanya itu bahwa lansia yang memiliki penyakit cronis, seperti penyakit jantung, siabetes, asma, atau kanker. Hal ini bisa meningkatkan resiko atau bahaya infeksi virus tumbuh. Bukan hanya itu gangguan paru-paru biasa menurunkan fungsi organ-organ tubuh lainnya.⁴⁰

4. Dampak Covid-19 Bagi Aktivitas Penyuluhan Keagamaan

Dari berbagai kenyataan bahwa covid-19 berdampak pada kesehatan, perekonomian, pendidikan dan juga kehidupan bermasyarakat telah terjadi di Negara Indonesia. Berikut dampaknya:

³⁹Ibid.

⁴⁰ Meva, Nareza, "Alasan mengapa Lansia Lebih Rentan Terhadap Virus Corona, Kementrian Kesehatan Republik Indonesia," dalam Alomedika, diakses dari <http://www.alodokter.com/alasan-mengapa-lansia-lebih-rentan-terhadap-virus-corona>, pada tanggal 23 september 23:23.

- a. beberapa orang memilih untuk mengurung diri didalam rumah dan menghindari tempat keramaian dan perjalanan ke tempat lain.
- b. selalu memakai masker dimanapun berada demi menjaga keselamatan dan kesehatan diri dan keluarga.
- c. sebagian lainnya mengubah tata cara bersalaman dari berjabat tangan dan berpelukan menjadi salam menggunakan siku dan kaki.
- d. Dalam kehidupan keagamaan umat manusia. Sejumlah gereja, masjid, kuil, dan sinagoga mengubah tata cara ibadah demi menahan penyebaran penyakit Covid-19.
- e. Dalam dunia pendidikan juga diberhentikan. Dan diganti dengan sitem belajar jarak jauh. Dalam artian dilakukan dirumah masing-masing dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.
- f. Banyak masyarakat yang nganggur membuat tingkat kemiskinan seseorang, dikarenakan banyak perusahaan yang mengeluarkan karyawannya.
- g. Kesehatan mental terganggu dikarenakan semua pekerjaan dilakukan secara Online dan larangan untuk berlibur.⁴¹

⁴¹ Lebo. Disiko, "Virus Corona Apa Dampak Covid-19 Teradap Tata Cara Ibadah Agama," dalam BBC News Indonesia, diakses dari <https://www.google.com/amp/s/www.bbc.com/indonesia-51813486.ama>, pada tanggal 18 September 2021, 21:15.

BAB III

PAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Masjid Baitussalam Desa Sirigan Kec. Paron Kab. Ngawi

1. Sejarah Masjid Baitussalam

Masjid Baitussalam merupakan masjid yang terletak di Kedung Banteng, Desa Sirigan, Dusun Melok Kulon, Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi. Pembangunan masjid Baitussalam berdiri pada tahun 1993 dengan luas tanah 400 m². Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh KH. Muhammad Ali Musthofa selaku Imam Masjid sekaligus khatib di Masjid Baitussalam Desa Sirigan Kec. Paron Kab. Ngawi.¹

Pembangunan masjid Baitussalam ini dilakukan dengan cukup antusias oleh warga masyarakat Desa Sirigan, tanah yang dipakai untuk membangun masjid Baitussalam ini adalah tanah waqaf dari KH. Sirotjuddin kyai pertama. Beliau memberikan tanah tersebut bukan hanya untuk dijadikan tempat sholat saja, namun beliau juga memiliki keinginan untuk membangun pondok pesantren dan kegiatan-kegiatan islam lainnya. Kemudian Masjid tersebut telah berdiri kokoh dan berlanjut membangun Pondok ditahun 1994 setelah masjid

¹<https://m.dream.co.id/sim/jawa-timur/kab-ngawi/paron/index7.html> diakses pada senin, 12 Juli 2021, Pukul 23:12.

Baitussalam jadi. Semua warga masyarakat berbondong-bondong membawa pasir, semen, dan alat-alat bangunan untuk ikut andil dalam pembangunan Masjid Baitussalam dan Pondok Pesantren di Desa Sirigan tersebut, dengan alasan agar pondok dan Masjid nya membawa berkah, menuntun dalam hal kebaikan, warga bisa melakukan shalat berjama'ah dan juga masyarakat dapat memondokkan putra putrinya di pondok tersebut. KH.Sirotjuddin semakin memiliki semangat dalam mengajak masyarakat dalam hal keabiasaan, dengan mengajak semua masyarakat, mulai dari anak hingga lansia untuk melakukan sholat berjama'ah di masjid dan melakukan kegiatan keagamaan yang lainnya.¹

Pondok pesantren tersebut dinamai dengan pondok Darussalam yang berdiri sejak tahun 1995 dan mulai membuka pendaftaran baru untuk santri didesa Sirigan maupun diluar desa Sirigan.kemudian mulai berdatangan banyak satri putra dan putri bahkan dari luar pulau jawa juga ada. Pondok tersebut berjalan dengan baik dan terstruktur.Semakin banyak santrinya sampai dikemudian hari beliau sakit dan dikabarkan bahwa KH.Sirotjjudin telah menghembuskan nafas terakhir kalinya pada tahun ke 2007.Beliau kemudian dimakamkan dibelakang masjid Baiutussalam karena beliau memiliki wasiat "*makomno aku neng mburi masjid, ben aku biso ngasakno reje ne masjid iki.*"Makamkan aku di belekang Masjid Baitussalam, agar

¹Lihat TranskripWawancara, No. 02/W/12-VII/2021.

aku bisa merasakan semangatnya masyarakat dalam beribadah. Kemudian Masjid dan pondok Darussalam diambil oleh saya (KH. Muhammadiyah Ali Musthofa) sebagai sodaranya sendiri pada tahun 2007 tersebut tepat setelah beliau wafat. Kemudian pada tahun 2010 pondok mulai sepi dan banyak santri yang boyong karena telah menyelesaikan masa belajarnya di Pondok Darussalam tersebut. Kemudian setelah kejadian tersebut pondok sepi dan Masjid semakin berkurang jama'ahnya. Hingga pada tahun 2017 datang seorang anak laki-laki putra dari KH. Sirotjuddin, namanya Muhammad Husain, beliau yang mengusulkan untuk diadakan atau didirikan penyuluhan keagamaan atau biasa disebut dengan mudahnya yaitu dakwah untuk para mbah-mbah disekitar Masjid Baitussalam. Saya (KH. Muhammad Ali Musthofa) tidak berfikir panjang langsung mengiyakan dan mengumpulkan semua pengurus untuk mengelola kegiatan keagamaan tersebut. Kemudian pada tahun 2017 penyuluhan keagamaan resmi dibuka dan berjalan sampai sekarang.²

Berdasarkan uraian wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa membangun suatu organisasi tidaklah mudah, membutuhkan persetujuan dari beberapa pihak yang sangat berpengaruh dan bisa bertanggung jawab didalam organisasi tersebut. Akan tetapi walau sesulit apapun seseorang dalam membentuk suatu kegiatan pasti bisa dilewati dengan kerja sama, gorong royong, struktur kegiatan yang

²Ibid., Lihat Transkrip Wawancara, No. 02/W/12-VII/2021.

sudah matang dan yang paling penting kemauan yang besar antara pengurus kegiatan penyuluhan keagamaan tersebut dan dari warga desa Sirigan itu sendiri untuk mengikuti kegiatan penyuluhan keagamaan yang dilakukan di Masjid Baitussalam Desa Sirigan, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi.

2. Letak Geografis Masjid Baitussalam

Masjid Baitussalam terletak di Desa Sirigan, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi.

- a. Disebelah selatan berbatasan dengan desa Kedung Waru Kecamatan Kd. Banteng
- b. Disebelah timur berbatasan dengan Desa Pehnangka kecamatan Paron
- c. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Ngasem Kecamatan Kedung Galar
- d. Dan disebelah Barat Berbatasan dengan Desa Gebung Kecamatan Kedunggalar.³

Menurut keterangan dari Bapak KH. Muhammad Ali Musthofa, bahwa: Masjid Baitussalam terletak pada posisinya yang cukup strategis, karena berada di tengah-tengah rumah warga Desa Sirigan. Bukan hanya masjid Baitussalam saja, pastinya semua masjid berlokasi di tempat-tempat yang sangat strategis agar masyarakat lebih semangat dalam menjalankan ibadahnya. Pelataran masjid yang

³Ibid.,

terlihat cukup luas ini sengaja dirancang untuk tujuan dapat digunakan fasilitas umum atau tempat untuk kegiatan yang mendatangkan banyak orang, seperti pelaksanaan hari raya idul fitri dan idul adha, hari-hari besar islam lainnya dan kegiatan sosial warga Desa Sirigan lainnya.⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembangunan masjid sangat penting dan sangat diprioritaskan oleh pihak kepengurusan, terbukti dengan penempatan masjid berada di tengah-tengah desa Sirigan dengan harapan kehadiran Masjid bisa menjadi pusat kegiatan masyarakat Desa Sirigan seperti kegiatan-kegiatan yang sudah ada penyuluhan keagamaan pada lansia, diba'iyah bagi remaja dan lain-lainnya.

3. Struktur Organisasi Masjid Baitussalam

Berikut Susuna Pengurus Masjid Baitussalam Periode 2018-2022 yang terdapat 10 pengurus inti dan Desa Sirigan Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi:

Kyai Masjid Baitussalam	: KH. Muhammad Ali Musthofa
Wakil	: KH. Abdullah
Sekretaris	: Bpk. Sarkhoni
Bendahara	: Bpk. Sarkhoni
Bindang pendidikan	: Muhammad Hasan

⁴Ibid.,Lihat TranskripWawancara, No. 02/W/12-VII/2021.

Selian dari beberapa pengurus Inti, Masjid Baitussalam telah memilih beberapa keanggotaan dalam berjalannya suatu kegiatan keagamaan yang ada di Masjid Baitussalam, berikut hasil Wawancara dari Ustadz Ahmad Badrus Salam:

a. Bidang Dakwah atau Penyuluhan Keagamaan

Dari bidang dakwah atau penyuluhan keagamaan disini yang bertanggung jawab yaitu Ustadz Muhammad Ali Musthofa sebagai Ketua, kemudian wakilnya Ustadz Amad Badrus Salam, Sekretaris yaitu Ustadzah Siti Mu'amanah, dan anggotanya Ustadz Musliman dan Ustadz Samsuddin.

b. Bidang Kesenian

Dalam bidang kesenian ini yang bertanggung jawab penuh yaitu Mas Dedi Setiawan, beliau selaku ketua dalam bidang ini, kemudian wakilnya Mas Muhammad Tarom, dan anggotanya sebanyak enambelas orang yang terdiri dari Bapak-bapak sampai dengan anak-anak. Jika nantinya terdapat fasilitas yang rusak anggotanya yang akan bertanggung jawab bersama.

c. Bidang Pembangunan

Dalam bidang ini yang bertanggung jawab penuh adalah Bapak Syarkoni, dan dibantu oleh Bapak Yusuf.⁵

⁵Ibid., Lihat Transkrip Wawancara, No. 02/W/12-VII/2021.

d. Keamanan

Dalam bidang ini yang bertanggung jawab adalah Bapak Budi Santoso, Bapak Komaruddin, Bapak, Samsuddin, dan Bapak Hasan.

e. Sarana dan Prasarana

Yang bertanggung jawab disini adalah Bapak Rojikan, Bapak, Budi Santoso, Bapak Mukti.⁶

4. Program Kerja Masjid Baitussalam

Dalam program kerja di Masjid Baitussalam tersebut Ustadz Muhammad Ali Musthofa menjelaskan bahwa,

a. Bidang Dakwah dan Penyuluhan

1.	Menyusun jadwal khatib jum'at, jadwal penceramah bulan Ramadhan, sholat idul fitri, sholat idul adha, penyuluhan agama dan lain sebagainya.
2.	Menjalin komunikasi yang baik dengan umat, pemerintah serta pihak-pihak terkait dengan Masjid.
3.	Menyelenggarakan kegiatan sosial misalkan : menyantuni anak yatim, fakir miskin, dan lain sebagainya.
4.	Menginvestaris Al-Qur'an, buku-buku agama, peralatan sholat.

⁶Ibid.,Lihat TranskripWawancara, No. 02/W/12-VII/2021.

b. Bidang Pembangunan

1.	Mempersiapkan pembangunan Masjid, renovasi dan sarananya untuk merespon kebutuhan jama'ah Masjid
2.	Membuat pagar mengelilingi teras masjid
3.	Membuat pondok untuk aktivitas dakwah, penyuluhan ruang sekretariat (jangka panjang)
4.	Pengadaan sumur bur

c. Bidang Keamanan

1.	Menyelenggarakan pengalaman Masjid baik secara fisik maupun spiritual dari golongan /organisasi yang terlarang di Indonesia misal: Aliran Faham Komunis, Aliran Syi'ah.
2.	Menjaga keamanan dan ketertiban masjid setiap waktu seperti pada saat pelaksanaan sholat Jum'at, Penyuluhan dan kegiatan hai-hari besar umat islam.
3.	Menjaga aset-aset Masjid

d. Bidang Ibadah dan Keagamaan

1.	Menyusun forum imam shalat yang menangani imam utama dan imam rawatib
2.	Menyelenggarakan kegiatan zakat fitrah meliputi : mengumpulkan dan mendistribusikan ke umat ⁷

⁷Ibid.,Lihat TranskripWawancara, No. 02/W/12-VII/2021.

3.	Menyelenggarakan pengajian memperingati hari-hari besar umat islam, seperti : Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, Tahun baru Muharram dan Nuzulul Qur'an
4.	Menyelenggarakan dana idul adha bersama, agar idul adha berjalan maksimal baik dari segi kuantitas hewan qurban dan pemerataan pembagian qurban
5.	Membentuk panitia amalia Ramadhan
6.	Menyelenggarakan penyuluhan keagamaan atau pengajian setiap seminggu sekali.

e. Bidang Sarana dan Prasarana

1.	Melakukan inventarisasi aset Masjid
2.	Pengadaan alat kebersihan (sapu, pel, pengharum ruangan, pengharum karpet, dan lain-lain).
3.	Pengadaan kipas lebih banyak
4.	Pengadaan bahan habis pakai (lampu, baterai, stock kontak dan lain-lainnya).
5.	Pengadaan pembenahan sound system
6.	Pengadaan lemari inventaris Masjid
7.	Pengadaan keranda dan tempat mandi jenazah ⁸

⁸Ibid.,Lihat TranskripWawancara, No. 02/W/12-VII/2021.

f. Kesenian

1.	Kegiatan keagamaan dan hari besar islam
2.	Perlombaan diberbagai tempat
3.	Rutinan setiap malam jum'at
4.	Sholawatan dari rumah ke rumah warga setiap malam minggu
5.	Walimahan

g. Koordinator Remaja Masjid

1.	Membuat kegiatan positif seperti : pelatihan Hadrah, pelatihan Bilal Ramadhan, Sholat Jum'at
2.	Menjadi peneliti pelaksana kegiatan hari besar, misalnya : isra' mi'roj, Maulid Nabi, Tahun Baru Muharram, dan Nuzulul Qur'an, Sholat Idul Adha, Sholat Idul Fitri dan kegiatan lainnya. ⁹

⁹Ibid.,Lihat TranskripWawancara, No. 02/W/12-VII/2021.

5. Visi dan Misi Masjid Baitussalam

Ustadz Muhammad Ali Musthofa juga menjelaskan tentang Visi dan Misi berdirinya Masjid Baitussalam bahwa:

a. Visi

Menjadikan masyarakat lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan iman dan bertaqwa sehingga mendatangkan banyak manfaat.

b. Misi

- 1) Menjadikan masjid sebagai tempat yang menyenangkan bagi semua lapisan.
- 2) Menjadikan masjid sebagai tempat silaturahmi dan mempererat persaudaraan masyarakat.
- 3) Menjadikan masjid sebagai penyelenggaraan pendidikan sejak usia dini.
- 4) Menyelenggarakan dakwah, penyuluhan, kajian-kajian islam guna membekali ilmu kepada jama'ah.
- 5) Berperan aktif dalam kegiatan amar ma'ruf nahi mungkar.¹⁰

Jadi visi dan misi tersebut sebagai pengingat bahwa berdirinya Masjid Baitussalam tidak hanya tempat sholat saja, namun juga sebagai tempat dimana kegiatan keagamaan dilaksanakan di Masjid Baitussalam tersebut.

¹⁰Lihat Transkrip Wawancara No. 03/W/14-VII/2021.

B. Data Metode Penyuluhan Keagamaan Bagi Jama'ah Lansia di Masjid Baitussalam Desa Sirigan Kec. Paron Kab. Ngawi

Saat pemberian materi Penyuluhan Keagamaan di Masjid Baitussalam di Desa Sirigan Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi tersebut maka kita sebagai penyuluh harus melihat materi yang akan disampaikan, soalnya para lansia akan susah memahami materi dakwah yang secara penyampaiannya terlalu tinggi. Siti Mu'amanah mengatakan bahwa,

“Metode Penyuluhan Keagamaan yang diberikan di Masjid Baitussalam di Desa Sirigan Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi adalah Penyuluhan dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dengan menitik beratkan pada kemampuan para lansia atau sering disebut dengan ceramah. Selain itu juga metode yang digunakan adalah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran Islam dengan rasa kasih sayang (lemah lembut) atau disebut dengan Mau'idzul Hasanah serta penyuluhan keagamaan dengan cara bertukar pikiran atau tanya jawab dengan cara sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada sasaran dakwah (Mujadalah billati hiya ahsan)”¹¹

Selain melihat materi sebelum menyampaikan menggunakan metode yang pas maka ketika memasuki usia tua berarti adanya fase dimana telah adanya berbagai kemunduran yang telah dialami para jama'ah lansia, dengan begitu tentunya mempengaruhi peran lansia dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

Kemudian Ustadz Muhammad Ali Musthofa, selaku Kyai serta sebagai bagian dari Penyuluh di Masjid Baitussalam juga menjelaskan,

¹¹Lihat Transkrip Wawancara, No. 01/W/12-VII/2021.

“Melihat dari sisi kondisi yang para lansia yang banyak menganggur, maka sangat diperlukan perhatian dan bimbingan keagamaan secara intensif yang kemudian dipelajari, dihayati dan diamalkan oleh lansia dalam kehidupan sehari-hari, dengan adanya penyuluhan keagamaan maka akan mengembalikan lansia dari kegelisah dalam menghadapi musim Pandemi dan bisa menjadi benteng dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi bekal di akhiraat kelak. Hal inilah bagian dari metode Penyuluhan Keagamaan yang diajarkan di Masjid Baitussalam Desa Sirigan Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi. Metode yang digunakan dalam penyuluhan adalah ceramah, ya mergo ceramah sing aling gampang mbak Tujuannya untuk mendapatkan kehidupan keagamaan yang baik semasa usia lanjut apalagi dimasa Pandemi Covid-19 seperti ini.”¹²

Hal tersebut juga dikemukakan oleh Ustadz Muhammad Badrus

Salam bahwa,

“Suatu materi dapat berhasil tersampaikan dengan baik kepada Mad’u nya (lansia), tergantung pada metode yang tepat, metode yang digunakan kemungkinan hanya itu-itu saja, namun cara penyampaiaannya yang berbeda membuat materi tersebut tersampaikan dengan baik kepada jama’ah Lansia di Masjid Baitussalam. Materi yang disampaikan untuk para jama’a lansia diantaranya Aqidah, Syari’at dan Aqhlak dengan berbagai materi tersebut didalam nya mengandung berbagai dasar pengetahuan agama, untuk itu diharapkan lansia dimsa pandemi seperti ini menyempatkan waktunya untuk kegiatan penyuluhan keagamaan.”¹³

Ustadz Musliman sebagai Penyuluh Keagamaan di Masjid

Baitussalam Desa Sirigan Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi juga

menjelaskan,

“setidaknya dimusim Pandemi seperti ini Kegiatan Penyuluhan Keagamaan tetap berjalan seperti biasanya walau beda durasi penyampaianya, dengan begitu metode lah yang menjadi pusat utama dalam penyampaian materi yang tepat sampai sasaran (jama’ah lansia). Biasanya saya tetap menggunakan dakwah Bil-

¹²Lihat Transkrip Wawancara, No. 02/W/13-VII/2021.

¹³Lihat Transkrip Wawancara, No. 03/W/15-VII/2021.

Lisan dengan Nasihat-nasihat, saya juga menggunakan metode Ceramah, dimana saya (penyuluh) menyampaikan materi yang sudah saya siapkan, dan lansia mendengarkan, dengan begitu akan menjadi ringkas waktu.”¹⁴

Begitu juga dengan Ustadz Samsuddin, Beliau Mengemukakan bahwa,

“Penyuluhan di Masa Pandemi sangatlah beresiko tinggi, mulai dari larangan mengadakan kegiatan yang melibatkan banyak orang, larangan keluar tanpa memakai masker, dan semua kegiatan dilakukan dirumah kecuali pekerjaan yang sangat penting dan mengharuskan di keluar rumah. Dengan begitu kami (pengurus kegiatan Penyuluha Keagamaan) memilih tetap melaksanakan kegiatan ini (penyuluhan keagamaan) dengan tetap mematuhi protokol kesehatan, selain itu kami memilih lebih ringkas dalam penyampaian materi. Kami tetap menggunakan metode seperti biasanya Ceramah, selalu ada sesi tanya jawab setelah penyampaian materi, tidak lupaselalu memberi nasihat mengenai kesehatan, kehidupan sehari-hari dan tetentang agama.”¹⁵

Jadi, dapat dipahami bahwa metode dakwah yang diterapkan di Masjid Baitussalam Desa Sirigan Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi merupakan bagian penyesuaian dengan kondisi para lansia, sesuai situasi dan kondisi lingkungan yang kurang membaik akibat Covid-19. Sehingga pesan dapat diterima oleh lansia dengan baik. Dengan seperti itu, Penyuluhan yang disampaikan oleh seorang penyuluh dapat berperan secara objektif dengan melihat kondisi lansia dan fenomena alam sehingga mudah di mengerti.

¹⁴Lihat Transkrip Wawancara, No. 05/W/27-VII/2021.

¹⁵Lihat Transkrip Wawancara, No. 04/W/18-VII/2021.

C. Data Relevansi Materi Penyuluhan Keagamaan Bagi Jama'ah Lansia Pada Masa Pandemi Covid-19 di Masjid Baitussalam Desa Sirigan Kec. Paron Kab. Ngawi

Materi suatu pesan khusus yang sudah dipersiapkan oleh seorang yang berwenang dalam suatu kegiatan, Siti Mu'amanah sebagai penyuluh Kegiatan Penyuluhan Keagamaan pada Jama'ah Lansia di Masjid Baitussalam Desa Sirigan Kecamatan Kabupaten Ngawi beliau menjelaskan,

“Terdapat banyak materi yang sudah disampaikan kepada Jama'ah Lansia yang mengikuti kegiatan Penyuluhan Keagamaan. Materi tersebut bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits. Yang isinya mengenai fiqih, Keagamaan, Sejarah, aqidah dan dasaran sholat mbak yang palig utama, mulai dari Thoharoh, pokok sing dasar-dasar iku disampikan paling awal mbak, ilmu nek dasarane renek yo sami mawon. Jadi amrih lansia iku mau paham dasarane agomo, negrtos ilmu-ilmu agomo sing disampekn para penceramah.”¹⁶

Selain itu, Muhammad Ali Juga mengatakan bahwa pemilihan materi dalam Penyampaian penyuluhan keagaan pada jama'ah lansia merupakan,

“pemilihan tema di kegiatan penyuluhan keagamaan di Masjid Baitussalam ini tidak ada yang tersetruktur namun kami ssemua sudah bersepakat bahwa penyuluhan bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, tergantung ustadz ustadzahnya kelasnya mau di isi dengan materi apa yang terpenting dimulai dari Dasar. Bisa dari Fiqih, Aqidah bisa disela-sela pembelajaran berlangsung, kisah-kisah Nabi, lansia juga harus mengingat lagi. Dengan begitu semua tersampaikan dengan merata tentang pemahaman masalah agama.”¹⁷

¹⁶Lihat Transkrip Wawancara, No. 01/W/12-VII/2021.

¹⁷Lihat Transkrip Wawancara, No. 02/W/13-VII/2021.

Selain itu Muhammad Badrus Salam juga mengatakan hal sama dengan uraian yang sudah diatas namun beliau juga menambahkan,

“pemilihan materi tidak ada urutan yang tertulis, namun semua sudah ditetapkan diawal bahwa penyampaian tema kepada lansia tergantung pada Penyuluh Keagamaan mau memberikan materi mulai dari mana,namun sebenarnya kami berlima sudah berbagi tugas mengenai materi yang akan disampaikan, misalkan: ustadzah siti menyampaikan masalah Aqidah Akhlak, Kyai Ali menyampaikan masalah Fiqih, Ustadz Musliman Menyampaikan tentang Hadits Nabi, Ustadz Samsuddin Menyampaikan tentang Hikmah dibalik Ayat-ayat Al-Qur’an dan saya menyampaikan tentang kisah para Nabi, tapi ini mbak walau sudah mempunyai tugas masing-masing untuk mengajarkan materi, kami tetap mengarkan semuanya, otomatis kabeh guru nyekel, soalnya mbahmbah iku nek gak masuk, wes mesti seloso ngarepe takok, dados guru-guru kudu paham lan eruh wingi sing diajarne babakan opo.”¹⁸

Selain itu Ustadz Musliman mengatakan hal yang sangat singkat bahwa,

“Pemilihan Materi tetap ada, dan sudah dibicarakan diawal, materi apa saja yang akan di sampaikan untuk para jama’ah lansia.Waktu pelaksanaannya sekarang berbeda dengan waktu dulu mbak (sebelum corona).Waktunya sekarang tidak lama seperti yang sebelumnya. Karena sekarang musim Corona yang membuat semua kegiatan terhambat, jadi durasi hanya sekitar 60 menit, kalau dulu mbak jauh sebelum Corona datang bisa sampai dua jam lebih, jadi enak dimasa normal (jauh dari Corona).”¹⁹

Ustadz Samsuddin juga memberikan penjelasannya,

“pemberian materi bukan hal yang sangat mudah bagi saya, karena mengingat yang diberi pembelajaran adalah seorang tua yang sudah berumur enam puluhan, jadi untuk itu metode juga berperan penting dalam penyampaian materi, materi disini mengenai berbagai hal mulai dari sumber pengambilan materi, dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh para jama’ah lansia. Diharapkan lansia dapat menerapkannya dalam kehidupan

¹⁸Lihat TranskripWawancara, No. 03/W/15-VII/2021.

¹⁹Lihat TranskripWawancara, No. 05/W/27-VII/2021.

sehari-hari, paham agama, materi dapat dipahami dengan mudah oleh para jama'ah Lansia”²⁰

Jadi, pemakaian metode dan Pemilihan Materi yang tepat dalam penyampaian kepada Jama'ah Lansia bukan hal yang mudah, melainkan kami sebagai penyuluh harus menggunakan metode yang pas selain itu cara kita menyampaikan materi itu juga harus dengan lembut, penyangang, dengan begitu materi yang sudah diberikan pekan ini, pekan selanjutnya juga harus diulang kembali, terdapat sesi tanya jawab bagi lansia yang kurang memahami materi tersebut, untuk pemilihan teori bersumber dari Al-Qur'a dan Hadits.

D. Data Kendala Penyuluhan Keagamaan Bagi Jama'ah Lansia Pada Masa Pandemi Covid-19 di Masjid Baitussalam Desa Sirigan Kec. Paron Kab. Ngawi

Covid-19 merupakan suatu musibah yang masuk ke Negara Indonesia dan mengakibatkan dampak buruk dalam perekonomian, beribadah, pendidikan, sosial, dan kesehatan seseorang. Bukan hanya itu, akibat Covid-19 semua kegiatan diberhentikan, banyak larangan ditempat yang banyak orang, larangan keluar tanpa menggunakan masker. Dengan begitu salah satu dampak buruknya tempat beribadah juga sepi jama'ah. Hal tersebut juga terjadi di Masjid Baitussalam di Desa Sirigan Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi yang mengalami penurunan jama'ah dalam kegiatan keagamaan.

²⁰Lihat Transkrip Wawancara, No. 04/W/27-VII/2021.

Seperti yang dikatakan oleh Ustadzah Siti Mu'amanah mengenai penurunan jumlah jama'ah dalam kegiatan penyuluhan yang diakibatkan Covid-19. Beliau mengatakan:

“Dimasa pandemi seperti ini mbak, banyak orang dewasa melarang keluarganya untuk keluar rumah tanpa menggunakan masker, selain itu sebenarnya pemerintah juga melarang masyarakatnya keluar tanpa menggunakan masker, dan berkerumun ditempat yang ramai, selain itu mereka pada takut akan berkumpul dengan sesama teman, karena takut tertularnya virus Covid-19 yang tidak terdeteksi wujudnya, namun agak sedikit berbeda dengan masyarakat di Desa Sirigan ini mbak. Karena, masyarakat Desa Sirigan tidak terlalu memperdulikan akan bahayanya Virus-19 tersebut, namun masyarakat Desa Sirigan juga tidak menyangkal akan adanya virus tersebut. jadi, masyarakat Desa Sirigan tetap melakukan kegiatan namun dengan mematuhi protokol kesehatan. Kegiatan tetap berjalan mbak walaupun peserta atau jama'ahnya sedikit.”²¹

Hal tersebut juga diperkuat oleh Ustadz Muhammad Badrus Salam dalam sesi wawancara mengatakan:

“aktivitas tetap berjalan seperti yang sudah dijadwalkan. Namun kebanyakan lansia dimusim Pandemi Covid-19 seperti sekarang ini, banyak lansia yang jatuh sakit seperti yang punya penyakit jantung drop, merasakan pusing-pusing, badan terasa sakit, dan macam-macam penyakitnya karena mengingat faktor Usia. Kegiatan penyuluhan keagamaan tetap berlangsung seperti biasa jauh sebelum Corona datang, setelah datangnya Corona semua kegiatan dipantau langsung oleh masyarakat, jadi untuk itu kami dari pihak penyuluh menghimbau bagi para lansia untuk selalu menjaga kesehatan dengan selalu memakai masker sesuai protokol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh Pemerintah, walaupun para lansia sulit untuk mematuhi protokol kesehatan dengan memakai masker dengan berbagai alasan dengan begitu kami tidak lelah untuk selalu mengingatkan setiap pekannya.”²²

²¹Lihat Transkrip Wawancara, No. 01/W/13-VII/2021.

²²Lihat Transkrip Wawancara, No. 02/W/12-VII/2021.

Adapun yang dikatakan oleh Ustadz Muhammad Ali Musthofa bahwa dampak Covid-19 membawa perubahan yang membuat penurunan peserta Penyuluhan, Ustadz Muhammad Ali Musthofa mengatakan:

“Dampak buruknya dari Corona-19 ini membuat kegiatan dibatasi, bukan hanya kegiatan keagamaan saja, banyak sekali kegiatan diluar sana yang tidak beroperasi seperti sekolah terpaksa harus diliburkan, dunia pekerjaan juga mengalami penurunan pendapatan sehingga membuat para karyawan dipecat karena bangkrut, yang tidak ada libur ya hanya seorang petani ini mbak, pemerintah memutuskan kebijakan segala aktivitas diberhentikan sementara, dan itu juga berlaku buat segala kegiatan di Masjid, namun pihak pengurus tidak peduli, yang namanya ibadah kok dialang-alangi, wes pokok mlaku wae, (yang namanya orang mau beribadah kok dihalangi, udah pokok kita jalani saja ibadah ini) katika nanti kita diambil sama yang menciptakan kita gimana, karena amal perbuatan kita sehari-hari selalu berbuat maksiat. Untuk itu pengurus tetap menjalankan kegiatan keagamaan dengan syarat menggunakan alat kesehatan agar tidak menyebarkan Covid-19 ini. Walau menggunakan anjuran kesehatan dari pemerintah banyak lansia yang jatuh sakit dan berkurangnya jumlah jama'ah.”²³

Hal serupa juga di katakan oleh Ustadz Musliman sebagai salah satu pengurus kegiatan penyuluhan keagamaan di Masjid Baitussalam. Beliau mengatakan bahwa:

“Selama Corona melanda Negara ini mbak, segala kegiatan dibatasi, mulai dari dunia pendidikan, ibadah, pekerjaan. Semua diberhentikan untuk menjaga kesehatan masyarakat guna memutuskan tali penyebar luasnya Virus tersebut. dan hal tersebut juga dialami oleh warga masyarakat di Desa ini (Desa Sirigan Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi) dimana kegiatan dipantau guna tetap berjalan dengan baik, tidak menimbulkan bahaya tertularnya Covid-19. Kegiatan yang masih berjalan salah satunya ya dakwah islam ini mbak, yang lain sementara diberhentikan seperti yasinan, rutinan berjanji, katah mbak. Selain itu kami (Penyuluh) selalu memberikan nasihat masalah kesehatan lansia, jika tidak

²³Lihat Transkrip Wawancara, No. 02/W/17-VII/2021.

memungkinkan untuk mengikuti kegiatan penyuluhan diharapkan untuk istirahat dirumah dan selalu mengonsumsi gizi seimbang”²⁴

Ustadz Samsuddin juga menyatakan tentang dampak Covid terhadap pelaksanaan Penyuluhan Keagamaan di Masjid Baitussalam Desa Sirigan Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi,

“Kalau takut tidak kok mbak, karena dampak dari virus ini kan sudah banyak kegiatan warga yang diberhentikan, sekolah saja ditutup, saya suka sudah mempunyai pemikiran nek bakale kegiatan dakwah iki bakale yo diberhentikan. Dados bagaimana cara untuk aktivitas ini tetap dilanjutkan, karena dampaknya dari Covid-19 sangat banyak mbak, dan itu membuat banyak kegiatan diberhentikan, dan hal tersebut yang tidak diinginkan oleh pengurus Masjid Baitussalam disini mbak. Untuk itu kami terus menjalankan bagaimana agar tetap bisa menyampaikan materi kepada para Lansia, dengan waktu yang dibatasi dengan banyak ketentuan protokol kesehatan.”²⁵

²⁴Lihat Transkrip Wawancara, No. 05/W/20-VII/2021.

²⁵Lihat Transkrip Wawancara, No. 04/W/18-VII/2021.

BAB IV

ANALISIS PENYULUHAN KEAGAMAAN BAGI JAMA'AH LANSIA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MASJID BAITUSSALAM DESA SIRIGAN KEC. PARON KAB. NGAWI

A. Analisis Metode Penyuluhan Keagamaan Bagi Jama'ah Lansia di Masjid Baitussalam Desa Sirigan Kec. Paron Kab. Ngawi

Berbagai upaya yang dilakukan oleh penyuluh agama untuk memberikan layanan yang maksimal bagi para lansia yang ikut serta dalam kegiatan keagamaan yaitu penyuluhan keagamaan yang ada di Masjid Baitussalam Desa Srigan Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi agar para lansia ini memiliki kegiatan, serta dapat belajar mengenai nilai-nilai agama. Ada beberapa metode penyuluhan keagamaan sebagai berikut:

1. Metode Ceramah

Merupakan suatu tehnik pembinaan, bimbingan atau penyuluhan yang diberikan penjelasan atau penegasannya secara ucapan atau lisan yang banyak diwarnai oleh karakteristik dan gaya bicara seorang penyuluh, pembina, pembimbing atau da'i kepada mad'u atau terbimbing.¹

Dalam metode ini, penyuluh keagamaan memberikan materi yang sudah disiapkan untuk para jama'ah lansia dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits. Dalam menyampaikan materinya penyuluh

¹M. Lutfi, Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan Islam, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2008), 56.

keagamaan membaca kitab yang diartikan kedalam bahasa jawa, karena para jama'ah lansia lebih faham dengan menggunakan bahasa sehari-hari mereka, yaitu bahasa Jawa.

2. Metode Diskusi Kelompok

Metode ini mendorong mad'u atau peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan untuk berpartisipasi lebih aktif, karena peserta kelompok kecil untuk melakukan pembahasan bersama-sama. Dalam diskusi kelompok ini, penyuluh memberi pertanyaan terlebih dahulu kepada salah satu lansia, kemudian lansia menjawab pelajaran yang baru saja disampaikan, guna mengetahui apakah para lansia memahami materi yang telah diberikan.¹

3. Metode Pengulangan

Metode ini memahamkan jama'ah, kelompok, mad'u atau peserta yang mengikuti kegiatan keagamaan untuk mengevaluasi kembali materi yang telah disampaikan sebelumnya, atau memahamkan ulang materi yang sudah disampaikan sebelumnya. Tujuannya untuk mengingatkan kembali apa yang sudah disampaikan.²

Dari beberapa metode diatas, Ustadz Ahmad Badrus Salam mengatakan metode ceramah dan diskusi sering digunakan oleh penyuluh dalam kegiatan penyuluhan keagamaan di Masjid Baitussalam tersebut. karena dirasa metode ceramah dan diskusi merupakan metode yang tepat dan pas digunakan untuk para jama'ah lansia. Dan dalam penyampaian

¹M. Lutfi, Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan Islam,... 56.

²Ibid, Wawancara No. 03.

para penyuluh selalu menanyakan pembelajaran yang telah disampaikan minggu lalu, kemudian baru dilanjutkan dengan materi baru kemudian diskusi bersama. Supaya para lansia dapat memahami materi yang disampaikan setiap pekannya dan tidak ketinggalan pula mengenai ilmu agama yang disampaikan.³

Hal tersebut juga dikatakan oleh Ustadzah Siti Mu'amanah, bahwa metode yang digunakan dari berdirinya organisasi penyuluhan keagamaan sampai saat ini yaitu metode Bil-Lisan, Diskusi, dan Pengulangan. Ketiga metode tersebut dirasa oleh para penyuluh cocok untuk penyampaian materi kepada jama'ah lansia di Masjid Baitussalam Desa Sirigan Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi.⁴

Dari beberapa wawancara diatas M. Munir menjelaskan dalam buku metode dakwah bahwa metode bil lisan atau ceramah, merupakan suatu teknik atau metode penyuluhan yang banyak diwarnai oleh karakteristik bicara seorang da'i, mubaligh, atau penyuluh pada waktu aktivitas penyuluhan yang telah ditentukan. Dapat juga dipahami bahwa dakwah bil lisan atau biasa disebut dengan khutbah, ceramah, pidhato dan lain sebagainya yakni sebagai tata cara pengutaraan dan penyampaian materi dimana penyuluhan lebih berorientasi pada berceramah, pidato, tatap muka, diskusi dan sebagainya.⁵

Sedangkan diskusi merupakan suatu teknik atau metode yang digunakan untuk menguji kembali para jama'ah, audiens, atau peserta

³Ibid, Wawancara No. 03.

⁴Ibid, Wawancara , No. 01/W/13-VII/2021.

⁵Asuni Syukir, *Dasar-dasar dan Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), 29.

yang mengikuti aktivitas keagamaan yang telah diselenggarakan, untuk uji publik mengenai kemampuannya dalam memahami suatu materi keagamaan yang telah disampaikan diawal oleh penyuluh keagamaan.

Metode ceramah merupakan metode yang telah digunakan oleh Penyuluh di Masjid Baitusalam Desa Sirigan tersebut menurut peneliti sudah sangat tepat dan efektif. Seperti yang telah diungkapkan oleh Ustadz Muhammad Ali Musthofa bahwa metode ceramah, dan diskusi guna mengingat kondisi lingkungan yang sedang kurang membaik dan juga kondisi lansia yang sangat berbeda, dengan berbagai kemunduran yang telah dialami. Mereka ada yang sama sekali belum mengerti tentang agama (masih awam), ada yang sudah pernah belajar namun lupa karena tidak pernah dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, ada yang sudah memiliki pengetahuan agama karena dimasa mudanya pernah mengenyam pendidikan agama dan sudah menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Begitulah sangat terlihat jelas bahwa latar belakang tingkat pemahaman mengenai agama sangat berbeda-beda.⁶

Selain metode ceramah dan juga metode diskusi kelompok juga terdapat metode pengulangan dalam penyampaian materi, yang mana metode ini digunakan karena memang dibutuhkan oleh penyuluh untuk lansia. Karena dengan latar belakang lanjut usia yang sudah mengalami berbagai penurunan pada fungsi organ tubuh, salah satunya fungsi pendengarannya dan ingatannya menurun maka, metode pengulangan ini

⁶Lihat Transkrip Wawancara , No. 02/17-VII/2021.

di gunakan guna mengingatkan kembali agar materi yang diberikan dapat dipahami lebih mendalam dan membekas di ingatan para jama'ah lansia Masjid Baitussalam.

Menurut pemahaman penulis, jadi untuk memudahkan penyuluh dalam menyampaikan materi penyuluh memilih untuk menggunakan metode yang sering digunakan, yaitu metode bil lisan atau ceramah metode diskusi dan metode pengulangan. Dalam hal ini dilaksanakan seorang penyuluh sudah tepat, dan dapat diterima oleh para lansia. Namun penyuluh juga harus mampu mengetahui apa yang yang dibutuhkan lansia, penyuluh harus mampu berempati, sabar terhadap apa yang dirasakan dan dilakukan, serta memberikan materi agama yang baik dan tepat. Penyuluhan tidak hanya berorientasi pada metode yang digunakan melainkan juga membantu lansia dalam hal agama, pengarahan sikap yang baik.

B. Analisis Relevansi Materi Penyuluhan Keagamaan Bagi Jama'ah Lansia Pada Masa Pandemi Covid-19 di Masjid Baitussalam Desa Sirigan Kec. Paron Kab. Ngawi

Materi Penyuluhan Keagamaan merupakan suatu ajaran yang akan diberikan dalam kegiatan keagamaan tersebut, suatu kegiatan penyuluhan yang menampung beberapa jama'ah lansia yang terdiri dari tigabelas hingga limabelas orang, dengan berbagai permasalahan, kondisi lingkungan, dan kondisi fisik yang kurang mendukung, dengan berbagai

kemunduran daya ingat, penurunan penglihatan, serta penurunan pendengaran maka materi juga harus dipersiapkan dengan matang. Pemilihan materi dalam Penyuluhan Kegamaan di Masjid Baitussalam di Desa Sirigan Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi cocok untuk para lansia dan dirasa dapat diterima oleh sasaran penyuluh dengan baik antara lain: Sesuai tingkat kemampuan sasaran penyuluhan, Tidak bertentangan atau sesuai/selaras dengan adat atau kepercayaan yang berkembang di daerah setempat, Mampu mendatangkan keuntungan, Bersifat praktis, mudah dipahami dan diaplikasikan sesuai tingkat pengetahuan, Mengesankan dan dapat dimanfaatkan dengan hasil nyata dan segera dapat dinikmati.⁷

Hal tersebut dinyatakan oleh Ustadz Muhammad Ali Musthofa yaitu materi tentang wawasan keagamaan yang nantinya dapat membantu Penyuluhan Keagamaan menjadi kegiatan yang dipandang baik oleh masyarakat sekitar, mampu mengantarkan mereka (para lansia) dalam mengatasi ketidak tahuan mengenai agama. Hal itu dapat dilihat dari semakin meningkatnya sikap baik dan tingkat beribadah lansia.⁸

Berdasarkan hasil penelitian, pemilihan materi penyuluhan dimasa Pandemi Covid-19, yang digunakan pada kegiatan keagamaan pada jama'ah lansia di Desa Sirigan Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi. Menurut Ustadz Ahmad Badrus Salam bahwa pemilihan materi sama persis dengan sebelum masa pandemi Covid-19, dan penyuluh memilih

⁷Ibid, Satiana, Lucie, *Teknik Penyuluhan...*54.

⁸Ibid, Wawancara, No. 02/17-VII/2021.

untuk meneruskan materi yang telah disampaikan sebelumnya, dan dilakukan secara acak. Meskipun dilakukan pemilihan dengan cara acak, penyuluh tetap menyampaikan mulai dari dasar dengan bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, yang mana didalamnya membahas mengenai Aqidah, Syari'at dan Akhlaq. Dengan harapan lansia mampu menerima semua pelajaran yang telah disampaikan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Pada penjelasan sebagaimana yang telah dikatakan oleh Ustadz Bardus Salam bahwa pemilihan materi tidak ada yang berbeda dengan materi sebelum masa pandemi Covid-19. Hal tersebut juga dikatakan oleh Ustadz Musliman bahwa materi yang disampaikan dimasa Pandemi Covid-19 tetap sama, bahwa materi penyuluhan dari Al-Qur'an dan Hadits. Karena hal tersebut sudah mencakup semua kewajiban seorang muslim di dunia. Untuk itu materi tersebut sesuai untuk dijadikan bahan penyuluhan kepada lansia. Seperti Aqidah, Syari'at dan Akhlak yang didalamnya membahas tentang rukun iman, rukun islam, dan hubungan manusia dengan alam dan sesama manusia.¹⁰

Materi yang diberikan untuk jama'ah lansia secara garis besar tidak jauh berbeda dengan materi-materi penyuluhan untuk kalangan lainnya secara umum dalam bukunya Bapak Munir yang berjudul Metode Dakwah mengklasifikasikan dalam tiga hal pokok yaitu:

⁹Lihat Transkrip Wawancara, No. 03/W/15-VII/2021.

¹⁰Lihat Transkrip Wawancara, No. 04/W/20-VII/2021.

1. Materi keimanan (Aqidah) yang meliputi: iman kepada Allah, malaikat, Kitab Allah, Rasul-rasul Allah, hari akhir, dan qadha dan qadhar.
2. Materi keislaman (syariah) yang meliputi: yang pertama yaitu Ibadah ibadah disini dalam artian khusus yaitu thaharah, shola, zakat, puasa, haji.
3. Materi budi pekerti (akhlakul karimah) yang meliputi : akhlak terhadap khaliq, akhlak terhadap makhluk. Makhluk disini meliputi diri sendiri, tetangga, masyarakat, flora, fauna dan lain sebagainya.¹¹

Dalam materi diatas memiliki maksud yang sama dengan pernyataan yang telah dikatakan oleh Ustadz Samsuddin bahwa materi penyuluhan membahas mengenai Aqidah, Syari'at dan Ahlak. Dengan begitu penyuluhan keagamaan perlu adanya jadwal materi yang akan disampaikan kepada jama'ah lansia nantinya. Begitupun di Masjid Baitussalam, penyampaian materi tidak hanya loco-loco saja (asal-asalan) namun hal tersebut menjadi hal yang serius bagi penyuluh, karena hal tersebut menyangkut agama. Penyuluh memilih dua pedoman yaitu dari Al-Qur'an dan Hadits Nabi. Didalam kedua pedoman tersebut telah mengandung pembelajaran yang sangat banyak, mulai dari sejarah para

¹¹Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2003), 94-95.

Rosul, masalah ibadah mulai dari materi hingga praktik dengan gerakan yang baik dan benar.¹²

Dalam suatu aktivitas Penyuluhan Keagamaan atau biasanya disebut dengan Pengajian yang ada di Masjid Baitussalam Desa Sirigan ini yang dinamai dengan Selasan, dimasa Pandemi Covid-19 Penyuluh menggunakan tiga pokok materi, yakni Aqidah, Syari'at dan Akhlaq. Dan terlihat tidak ada materi khusus yang mana membahas mengenai kesehatan lansia. Seharusnya dimasa Pandemi Covid-19 seperti ini Materi yang disampaikan ditambah dengan materi kesehatan yang isinya membahas motivasi untuk lansia agar selalu semangat, menjaga imun tubuh, dan jangan cemas dalam menghadapi fenomena Covid-19.

Berdasarkan uraian pemilihan materi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan tersebut perlu adanya optimalisasi dalam memberikan materi pada lansia bukan hanya yang bersumber dari Al-Qu'an dan Hadits. Namun dari seorang penyuluh keagamaan dan kegiatan harus memberikan materi tambahan dan disesuaikan dengan fenomena alam yang sedang terjadi. Penyampaian materi secara terus-menerus walaupun di musim Pandemi Covid-19. Sehingga, semakin lama pelaksanaan kegiatan penyuluhan keagamaan maka semakin tinggi tingkat pemahaman para jama'ah Lansia dalam mempelajari Ilmu Agama di Masjid Baitussalam desa Sirigan kecamatan Paron Kabupaten Ngawi.

¹²Lihat Transkrip Wawancara. No. 04/W/18-VII/2021.

C. Analisis Kendala Penyuluhan Keagamaan Bagi Jama'ah Lansia Pada Masa Pandemi Covid-19 di Masjid Baitussalam Desa Sirigan Kec. Paron Kab. Ngawi

Covid 19 saat ini telah menjajah negara Indonesia, dimana penyebaran penyakit tersebut sangat cepat. Bukan hanya di Indonesia, bahkan di penjuru dunia saat ini sedang mengalami krisis kesehatan. Awalnya penyebaran *covid 19* terdapat banyak kendala pada kegiatan ekonomi yang mulai lesu, tidak hanya itu, Pemerintah di beberapa daerah juga membuat kebijakan penutupan jalan hingga pembatasan wilayah untuk warga yang ingin keluar masuk dalam suatu daerah yang juga disebut *lockdown*. Namun saat ini dampak dari wabah tersebut bukan hanya berdampak pada ekonomi saja, namun juga dirasakan oleh dunia keagamaan.¹³

Sudah dua tahun lebih bagi masyarakat untuk melaksanakan kegiatan dirumah, mulai dari pendidikan, pekerjaan, juga keagamaan sesuai dengan program pemerintah guna memutus rantai penyebaran pandemi Covid-19 yang sangat mematikan orang kalau sudah terkena virus tersebut, gejala umum termasuk demam, batuk, bahkan sampai dengan sesak nafas. Gejala lain mungkin juga diare, muntah-muntah, sakit tenggorokan, hilang indra perasa.¹⁴

¹³Oktafia Ika Handarini & Siti Sri Wulandari, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home Selama Pandemi Covid-19". *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*. Vol. 8, No. 3, 2020, hal. 120.

¹⁴Ibid.

Karena adanya beberapa gejala yang timbul karena Covid-19. Disini lansia yang dirasa lebih rentan akan terkena virus Covid-19 ini. Apalagi jika lansia memiliki riwayat penyakit deabetes, pernafasan kronis dan kangker, kemungkinan covid-19 aan sulit untuk disembuhkan karena imunitas tubuh lansia yang kurang baik.

Karena adanya Covid-19 ini, aktivitas masyarakat diberbagai wilayah menjadi terganggu sehingga membuat masyarakat harus tetap diam dirumah untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 agar tidak semakin menyebar. Dunia pendidikan diberhentikan, perekonomian diberbagai dunia juga semakin menurun karena adanya virus ini, selain itu berdampak juga pada dunia keagamaan.¹⁵

Dalam dunia keagamaan mengakibatkan beberapa tempat beribadah memutuskan untuk membatasi seorang untuk datang, bahkan ada yang sampai menutup tempat beribadah. Sebagai upaya untuk mencegah penyebaran Covid-19, World Health Organization (WHO) merekomendasikan untuk menghentikan sementara kegiatan-kegiatan yang akan berpotensi menimbulkan kerumunan massa. Bahkan semakin merabaknya, Covid-19 di Indonesia, banyak cara yang dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebaran dengan Social Distanting, salah satunya dengan adanya surat edaran mengenai pencegahan penyebaran Covid-19 di Dunia Keagamaan. Dalam berita yang beredar dari atasan

¹⁵Matdlo Slahaan, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan". *Jurnal Kajian Ilmiah*, Vol. 5, No. 1, 2019, hal. 1-3.

untuk menyelenggarakan pendidikan keagamaan dan beribadah dilakukan dirumah masing-masing.

Seperti yang dinyatakan oleh Ustadz Badrus Salam, bahwa sudah terhitung sejak datangnya Covid-19 ke tanah air Indonesia pada bulan Maret 2020 berdampak pada jumlah jama'ah Sholat di Masjid Baitussalam. Selain itu beberapa kegiatan keagamaan juga diberhentikan seperti yasinan, namun ada juga kegiatan keagamaan yang tetap dikalsanakan seperti biasanya, karena mendapat dukungan oleh masyarakat sekitar, mengingat jumlah peserta yang mengikuti kegiatan tersebut tidak banyak, yaitu kegiatan Penyuluhan Keagamaan Pada Lansia di Masjid Baitussalam.¹⁶

Dampak lain dari Covid-19 bagi kegiatan keagamaan juga dinyatakan oleh Ustadzah Siti Mu'amanah, bahwa kegiatan penyuluhan mendapat izin dari kelurahan dan juga warga sekitar untuk tetap dilaksanakan, namun jam pelaksanaannya dibatasi. Begitulah salah satu alternaif agar pembelajaran tetap berjalan dengan tatap muka, yaitu dengan pembelajaran kegamaan yang diberikan lebih ringkas, yang semua bisa sampai dua jam, sekarang dibatasi hanya satu jam lamanya.¹⁷

Hal tersebut juga dikatakan oleh Ustadz Samsuddin, bahwa kegiatan penyuluhan keagamaan tetap dilaksanakan dengan beberapa persyaratan yang harus dipatuhi. Yaitu, memakai makser sesuai protokol kesehatan, mencuci tangan terlebih dahulu sebelum memasuki kawasan

¹⁶Lihat Transkrip Wawancara, No. 03/W/15-VII/2021.

¹⁷Lihat Transkrip Wawancara, No. 01/W/12-VII/2021.

Masjid, tidak berkerumun dengan teman, durasi pelaksanaannya sesuai yang sudah ditentukan oleh kebijakan kepala Desa Sirigan.¹⁸

Selain menyangkut dengan ketentuan-ketentuan dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan keagamaan, Ustadz Muhammad Ali Musthofa menyatakan bahwa semenjak datangnya Covid-19 sering terjadi pada lansia yang sering absen dalam kegiatan penyuluhan. Lansia silih berganti tidak mengikuti kegiatan penyuluhan keagamaan karena sakit. Hal tersebut mengakibatkan untuk sementara waktu lansia tidak mengikuti pembelajaran di Masjid Baitusslam, oleh karena itu pembelajaran harus dilakukan dengan pengulangan dalam penyampaiaannya. Dengan begitu pembelajaran supaya tetap berjalan.¹⁹

Selama wabah Covid-19 masuk ke Indonesia, ada beberapa peraturan pemerintah yang diterbitkan guna untuk pencegahan penyebaran wabah tersebut. Salah satu yang digalakkan adalah adanya *social distancing*. *Social distancing* merupakan upaya jaga jarak, misalnya seperti menghindari kerumunan, dan kontak fisik. Adanya *social distancing* tersebut sudah jelas sangat berpengaruh pada dunia Keagamaan.

Fenomena Covid-19 memang suatu kejadian alam yang tidak bisa untuk dihindari oleh siapapun, virus tersebut sangat berbahaya bagi kesehatan manusia, maka dari itu jangan sampai masyarakat terkena virus tersebut akibatnya bisa menyebabkan kematian. Pembatasan kegiatan keagamaan menjadi tantangan tersendiri untuk dunia pendidikan agama

¹⁸Lihat Transkrip Wawancara, No. 04/W/18-VII/2021.

¹⁹Lihat Transkrip Wawancara, No. 02/W/12-VII/2021.

supaya pembelajaran dapat terus berjalan ditengah pandemi Covid-19 ini. Hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan guna menunjang berlangsungnya pembelajaran keagamaan adalah kesehatan lansia dan penyuluh sendiri.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan Ustadz Musliman menunjukkan bahwa pada masa pandemi Covid-19, sebagian masyarakat masih bisa melakukan kegiatan keagamaan. Dengan begitu para jama'ah lansia masih bisa melaksanakan kegiatan penyuluhan keagamaan bersama para penyuluh. Walaupun terlihat mengalami penurunan jama'ah lansia yang didapati terkena dampak Covid-19 karena silih berganti para lansia yang terjatuh sakit tersebut, lansia diharuskan untuk istirahat dirumah, selain itu dampak lainnya waktu pelaksanaan kegiatan penyuluhan dibatasi, yang semula dimulai pukul 13:00- 15:00 sekarang menjadi 13:00-14:00 saja. Adapun pelaksanaan penyuluhan jama'ah lansia dan penyuluh diwajibkan untuk mematuhi protokol kesehatan dengan memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan sebelum dan sesudah berkontak fisik dengan jama'ah lansia lainnya.²¹

Dengan begitu dapat diuraikan bahwa datangnya Covid-19 menimbulkan kendala pada kegiatan Penyuluhan Keagamaan. Kendala tersebut lebih disebabkan karena beberapa faktor, yaitu yang *pertamaterbatasnya* pelaksanaan penyuluhan keagamaan yang semua

²⁰Rosiady Husaenie Sayuti dan Siti Aisyah Hidayati, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekonomi Masyarakat di Nusa Tenggara Barat," *Jurnal Resiprokal*, Vol.2 No. 2, sumber 2020, hal. 133-150.

²¹Lihat Transkrip Wawancara. No. 05/W/18-VII/2021.

berdurasi dua jam, sekarang menjadi satu jam saja, yang *kedua* semua yang terlibat dalam kegiatan penyuluhan keagamaan harus mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintahan, yang *ketiga* para lansia rentan terkena penyakit karena memang tidak bisa dipungkiri bahwa umur yang sudah tua, dengan begitu materi yang sudah disampaikan harus diulang kembali karena terdapat lansia yang tidak masuk kegiatan penyuluhan karena sakit.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Metode Penyuluhan Keagamaan Bagi Jama'ah Lansia di Masjid Baitussalam Desa Sirigan Kec. Paron Kab. Ngawi terdapat tiga metode: yang pertama metode ceramah, kedua metode diskusi kelompok, dan yang ketiga metode pengulangan.
2. Relevansi materi Penyuluhan Keagamaan Bagi Jama'ah Lansia Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Masjid Baitussalam Desa Sirigan Kec. Paron Kab. Ngawi yang disampaikan sebagai berikut: yang pertama materi tentang Aqidah, kedua materi Syari'at, dan yang ketiga materi Akhlak
3. Kendala Penyuluhan Keagamaan Bagi Jama'ah Lansia Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Masjid Baitussalam Desa Sirigan Kec. Paron Kab. Ngawi. Diantaranya sebagai berikut: yang pertama waktu pelaksanaan aktivitas penyuluhan keagamaan dibatasi, yang kedua banyak lansia silih berganti absen dalam aktivitas penyuluhan keagamaan karena sakit, dan yang ketiga Harus mematuhi protokol kesehatan, dan itu sangat sulit diterapkan bagi jama'ah lansia di Masjid Baitussalam Desa Sirigan Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai Penyuluhan Keagamaan Pada Jama'ah Lansia Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Jama'ah Lansia di Masjid Baitussalam Desa Sirigan Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi), maka saran-saran yang penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Kepada Ustadz dan Ustadzah sebagai penyuluh dengan waktu yang sangat terbatas perlu adanya penyuluhan yang lebih dimaksimalkan dalam penyampaiannya, supaya tetap dalam tujuan untuk menjadikan lansia faham akan agama.
2. Baiknya selalu mengingatkan lansia untuk menjaga kesehatan dan bisa terus mengikuti aktifitas penyuluhan keagamaan.
3. Untuk para jama'ah lansia hendaknya kesadaran diri dalam memahami pentingnya mengikuti penyuluhan keagamaan dan selalu menjaga kesehatan agar tubuh tetap bugar dan sehat, selalu semangat dalam menuntut ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Aziz. Moh, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Ana. Arifin, “*Bimbingan Rohani Islam Bagi Lansia*,” Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019.
- Ambor. Kian, “Konstektualisasi Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Sejarah,” *Jurnal Yupa: Historical Studies*, Vol. 3 No. 2. 2017.
- bgggggggggggggg
- Arifin. Isep, *Bimbingan Penyuluhan Islam Pengembangan Dakwah Bimbingan Psikoterapi Islam*, Jakarta: Rajawali Pres, 2009.
- Bachtiar S. Bachri, “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatis,” *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10 No. 1. 2010.
- Wardi. Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos, 1997.
- Fathul. Bahri An-Naby, *Meniti Bekal Dakwah: Bekal Perjuangan Para Da'i*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Winarno. Budi, *Teori dan Proses Kebijakan Publik*, Yogyakarta: Media Pressindo, 2002.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*,” Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Departemen Pendidikan Nasional, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*,” Jakarta: PT. Grafindo Pustaka Utama, 2012.
- Setiawan. Guntur, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, Jakarta: Balai Pustaka, 2004.
- Haderani, “*Tinjauan Filosofis Tentang Fungsi Pendidikan Dalam Hidup Manusia*,” *Ilmiah Kepribadian*, Vol. 7 No. 1. 2018
- Bakhran. Hamdani, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Biru, 2014
- Permasandi. Hari Kohari, “*Peranan Pembimbing Agama Dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Pada Lansia di Balai Perlindungan Sosial Dinas Sosial Provinsi Banten*,” Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011.
- Wiji. Hidayati & Purnami, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Terasa 2008.

<https://www.google.com/amp/s/www.bbc.com/indonesia51813486.apa>

<http://www.alodokter.com/alasan-mengapa-lansia-lebih-rentan-terhadap-virus-corona>,

<https://www.google.com/amp/s/www.bbc.com/indonesia-51813486.ama>,

Ilahi. Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.

Creswell. John W, *Research Design Pendidikan Metode Kualitatif, dan Campuran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

Moleong. Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020.

Fadli. Ma'luf, "*Metode Penyuluhan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Narapidana di LP Wanita Kelas II A Semarang*," Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2015.

Mubaroh, *Metodologi Studi Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.

Munir, *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2003.

Yusuf. Muri, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenamedia Group, 2015.

Habibah. Naili, "*Metode Dakwah Pada Jma'ah Usia Lanjut di Pondok Pesantren Al-Manshur Putri Popongan Klaten*," Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2016.

Usman. Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: Grasindo, 2002.

Poerwandari E. Kristi, *Pendekatan Kualitatif*, Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 2013.

Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dan Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Safrizal. Danang Insta, "*Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintahan Daerah Pencegahan, Pengadilan Daiagnosis dan Manajemen*," Menteri dalam Negeri, 2019.

- Satiana. Lucie, *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Seardiman. Siti Partini, *Psikologi Lanjut Usia*, Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 2016.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2017.
- MS. Wahyu, *Perubahan Sosial dan Pembangunan*, Jakarta: PT. Hecca Mitra Utama, 2005.
- W. JS. Poerwadarminta, "*Kamus Umum Bahasa Indonesia*," Jakarta: Balai Pustaka, 2000.
- Yuliana. Elfi Rochmah, *Psikologi Perkembangan Sepanjang RentanHidup*, Ponorogo: Stain Po Press, 2014.

